

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
SEBELUM, SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19
DI ASIA TENGGARA: PENDEKATAN CAMEL**

SKRIPSI



Oleh

HIDHA NUR RETNO

NIM : 200503110052

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
SEBELUM, SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19
DI ASIA TENGGARA: PENDEKATAN CAMEL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)



Oleh

HIDHA NUR RETNO

NIM : 200503110052

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM,
SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19
DI ASIA TENGGARA: PENDEKATAN CAMEL**

SKRIPSI

Oleh
HIDHA NUR RETNO
NIM : 200503110052

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM,
SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19
DI ASIA TENGGARA: PENDEKATAN CAMEL

SKRIPSI

Oleh

HIDHA NUR RETNO

NIM : 200503110052

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E)
Pada 21 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

NIP. 198011092023212018



2 Anggota Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013



3 Sekretaris Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidha Nur Retno
NIM : 200503110052
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM, SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 DI ASIA TENGGARA: PENDEKATAN CAMEL

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2024

Horma'

METERA
TEMPEL
KSRDBAJX741393369

Hidha Nur Retno

NIM : 200503110052

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua yang senantiasa merawat, menjaga, dan membimbing saya dengan sabar dan ikhlas hingga saya bisa berada di titik ini. Tanpa kasih sayang dan perhatiannya, mustahil bagi saya untuk bisa menjalani kehidupan ini.

Persembahan selanjutnya ditujukan kepada dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan wadah bagi saya untuk bisa berkembang dan mengenyam ilmu untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Selanjutnya, skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dan memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

Knowledge is the life of the mind.

“Pengetahuan adalah nyawa dari pikiran.”

~Abu Bakar Ash-Shiddiq

Silence is golden when you can't think a good answer.

“Lebih baik diam jika kamu tidak punya jawaban yang bagus.”

~Muhammad Ali

Absorb what is useful, discard what is not, add what is uniquely your own.

“Serap yang berguna, buang yang tidak, tambahkan keunikan dari dirimu.”

~Bruce Lee

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

~Q.S. Al-Baqarah: 45

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”

~Q.S. Al-Hadid: 20

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum, Saat Dan Setelah Pandemi Covid-19 Di Asia Tenggara: Pendekatan Camel”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M. Ec selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Guntur Kusuma Wardana, M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing serta memberikan motivasi dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan doa serta dukungan secara moral dan spiritual.
8. Rifqi Rizaldi yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga Asrama Griya Qur'an Islamiyah diantaranya Naurah, Alink, Kak Mita, Elyzza, Cahyati, Zahra yang selalu memberikan dukungan positif serta membawa keceriaan dan kegembiraan.
10. Keluarga besar Aslab Mini Bank UIN Malang dan GenBI Malang.
11. Teman-teman Perbankan Syariah 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin yaa Robbal 'Aalamiin.

Malang, 21 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teoritis	23

2.2.1 <i>Stakeholder</i>	23
2.2.2 Perbankan Syariah.....	24
2.2.3 Kinerja Keuangan	29
2.2.4 Pengukuran Kinerja.....	33
2.2.5 Metode CAMEL	35
2.3 Hipotesis Penelitian	38
2.4 Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Data dan Jenis Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.8 Analisis Data.....	53
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.8.2 Uji Normalitas	54
3.8.3 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57

4.2 Analisis Data.....	59
4.2.1 Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Uji Normalitas.....	64
4.2.3 Uji Beda	67
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.3.1 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio CAR.....	69
4.3.2 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio NPF.....	71
4.3.3 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio ROA	73
4.3.4 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio BOPO	74
4.3.5 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio FDR	75
4.4 Kajian Keislaman.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aset Keuangan Syariah Tahun 2021	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian CAR	49
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian NPF	50
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian ROA.....	51
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian BOPO.....	51
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian FDR.....	52
Tabel 3.8 Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel 4.1 Daftar Nama bank Syariah	58
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi 2018-2019.....	59
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Saat Pandemi 2020-2021.....	60
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Setelah Pandemi 2022-2023.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi 2018-2019	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi 2020-2021	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Setelah Pandemi 2022-2023	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Beda Sign-Wilcoxon Sebelum-Saat Pandemi	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Beda Sign-Wilcoxon Saat-Setelah Pandemi	69

ABSTRAK

Hidha Nur Retno. 2024, SKRIPSI. Judul: “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 Di Asia Tenggara: Pendekatan Camel”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Covid-19

Merebaknya Covid-19 berdampak terhadap beberapa sektor termasuk perekonomian di Asia Tenggara yang mana memiliki peran penting dalam rantai pasok global. Covid-19 berdampak terhadap turunnya PDB Riil yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi sehingga diikuti dengan resesi yang menyebabkan lemahnya kinerja keuangan Perbankan Syariah.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19. Variable yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank syariah. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang termasuk dalam “The Largest Islamic Bank 2020-2023” menurut The Asian Banker, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 26 Bank syariah.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda dengan *sign-wilcoxon test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sebelum dan setelah terdapat perbedaan yang signifikan yang diukur oleh CAR dan ROA. Sedangkan rasio NPF, BOPO dan FDR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Kondisi ketika dan setelah covid-19 yang diukur oleh rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio CAR, NPF, ROA, FDR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

ABSTRACT

Hidha Nur Retno. 2024, *THESIS*. Title: "Analysis of the Financial Performance of Sharia Banks Before, During and After the Covid-19 Pandemic in Southeast Asia: The Camel Approach"

Supervisor : Guntur Kusuma Wardana, M.M.

Keywords : Financial Performance, Sharia Banking, Covid-19

The outbreak of Covid-19 has had an impact on several sectors, including the economy in Southeast Asia, which has an important role in the global supply chain. Covid-19 has an impact on the decline in Real GDP which causes a decline in economic growth which is followed by a recession which causes weak financial performance of Sharia Banking.

This research is a type of quantitative research with a comparative approach. This research aims to find out whether there are differences in the financial performance of Islamic banks in Southeast Asia before, during and after the Covid-19 pandemic. The variables used to measure banking performance are CAR, NPF, ROA, BOPO and FDR.

The data used is secondary data in the form of documentation of banking financial reports obtained from the financial reports of each Islamic bank. The population of this research is all sharia banking which is included in "The Largest Islamic Bank 2020-2023" according to The Asian Banker, sample selection was carried out using purposive sampling technique, the number of samples for this research was 26 sharia banks.

The data analysis method used is the difference test with the Wilcoxon sign test. The results of this study show that before and after there are significant differences as measured by CAR and ROA. Meanwhile, the NPF, BOPO and FDR ratios show that there are no significant differences. Conditions during and after Covid-19 as measured by the BOPO ratio have significant differences. Meanwhile, the CAR, NPF, ROA, FDR ratios show that there are no significant differences.

المستخلص

هيدا نور رينتو. 2024، الأطروحة. العنوان: "تحليل الأداء المالي للبنوك الشرعية قبل وأثناء وبعد جائحة كوفيد-19 في جنوب شرق آسيا: نهج الجمل

المشرف: جونتور كوسوما وردانا، م.م.

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي، الخدمات المصرفية الشرعية، كوفيد-19

وكان لتفشي فيروس كوفيد-19 تأثيره على عدة قطاعات، بما في ذلك الاقتصاد في جنوب شرق آسيا، الذي يلعب دوراً مهماً في سلسلة التوريد العالمية. يؤثر فيروس كوفيد-19 على انخفاض الناتج المحلي الإجمالي الحقيقي مما يتسبب في تراجع النمو الاقتصادي الذي يتبعه ركود يؤدي إلى ضعف الأداء المالي للخدمات المصرفية الشرعية.

هذا البحث هو نوع من البحث الكمي ذو النهج المقارن. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كانت هناك اختلافات في الأداء المالي للبنوك الإسلامية في جنوب شرق آسيا قبل وأثناء وبعد جائحة كوفيد-19. FDR و BOPO و ROA و NPF و CAR المتغيرات المستخدمة لقياس الأداء المصرفي هي البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية على شكل توثيق التقارير المالية المصرفية التي يتم الحصول عليها من التقارير المالية لكل بنك إسلامي. مجتمع هذا البحث هو جميع البنوك الشرعية التي تم وقد تم اختيار العينة، The Asian Banker، تضمينها في "أكبر بنك إسلامي 2020-2023" بحسب مجلة باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة، وبلغ عدد عينات هذا البحث 26 بنكاً شرعياً.

طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الفرق مع اختبار علامة ويلكوكسون. تظهر نتائج وفي الوقت نفسه، ROA و CAR هذه الدراسة أنه قبل وبعد هناك اختلافات كبيرة كما تم قياسها من خلال Covid- أنه لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية. الظروف أثناء وبعد FDR و BOPO و NPF تظهر نسب ROA و NPF و CAR لها اختلافات كبيرة. وفي الوقت نفسه، تظهر نسب BOPO مقاسة بنسبة 19 أنه لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية FDR.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menghebohkan banyak negara di tahun 2019, termasuk Indonesia. Virus SARS-CoV-2 merupakan penyebab Covid-19, penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan. Wabah ini pertama kali muncul menjelang akhir tahun 2019 dan ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Dalam perkembangan selanjutnya, *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi ini sebagai *Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)* pada tanggal 30 Januari 2020. Wabah Covid-19 secara resmi dinyatakan sebagai pandemi global oleh Direktur Jenderal WHO pada 11 Maret 2020 (*World Health Organization, 2020*). Covid-19 telah menginfeksi sekitar 126.000 orang di 123 negara (termasuk Afrika, Asia, Eropa, dan Amerika) dalam waktu kurang dari tiga bulan.

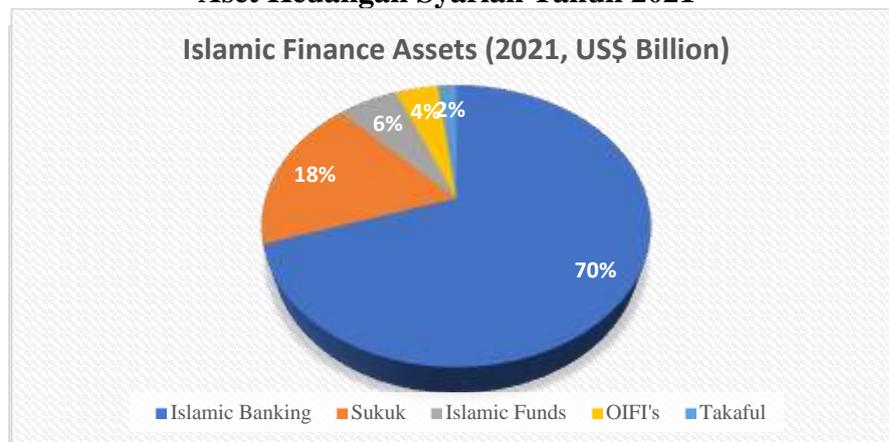
Hal ini berdampak signifikan terhadap banyak aspek kehidupan salah satunya sektor ekonomi dan bisnis. Negara-negara Asia Tenggara dipastikan akan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Pasalnya, selama 12 tahun terakhir, Tiongkok telah menjadi mitra dagang terbesar kedua di dunia serta menjadi mitra dagang utama Asia Tenggara. Akibatnya, melemahnya perekonomian Tiongkok akan berdampak pada perdagangan global khususnya Asia Tenggara yang melakukan perdagangan dengan Tiongkok (A. A. Dewi et al., 2021).

Asia Tenggara merupakan kunci dalam rantai pasok global, yang dapat mendukung ekspansi ekonomi global. Dengan tingkat pertumbuhan PDB riil sebesar 4,7%, Asia Tenggara menempati urutan pertama (*International Monetary Fund*, 2019). Namun karena adanya COVID-19 pada tahun 2020, pertumbuhan PDB riil secara global dan khususnya di Asia Tenggara turun tajam sebesar 3,1%. Pada kuartal kedua tahun 2020, beberapa negara Asia Tenggara mengalami penurunan perekonomian, yaitu Malaysia mengalami penurunan sebesar -17.1%, Indonesia mengalami penurunan sebesar -5.32%, Singapura mengalami penurunan sebesar -13.2%, Thailand mengalami penurunan sebesar -13.2%, Thailand mengalami penurunan sebesar -13.2%. -12.2%, dan Filipina mengalami penurunan -16.5%. (Jayani, 2020).

Mufraini dkk. (2020) mengungkapkan bahwa Pertumbuhan PDB riil secara langsung mempengaruhi ekspansi bank melalui peningkatan pendapatan, risiko gagal bayar, dan biaya operasional. Selain itu, PDB suatu negara yang lebih tinggi sejalan dengan peningkatan simpanan perbankan yang lebih besar, penyaluran pembiayaan yang lebih tinggi dapat menyebabkan return of financing yang lebih tinggi pula. Akibatnya, penurunan PDB riil berpengaruh terhadap turunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini semakin diperparah dengan resesi yang mengganggu kinerja berbagai industri, termasuk sektor keuangan (Wardhani et al., 2021). Pandemi Covid-19 juga berdampak pada perbankan syariah, khususnya di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Organisasi keuangan yang disebut perbankan syariah bertugas mengkoordinasikan, mengatur, dan menyeimbangkan beberapa sektor perekonomian. Asia Tenggara kini memainkan

peran penting dalam pasar keuangan syariah global karena perkembangan industri yang pesat dan stabil. (Eka Putri, 2023). Yang mana perbankan syariah di Asia Tenggara memegang kendali utama dibandingkan indikator keuangan syariah lainnya yaitu dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 1.1
Aset Keuangan Syariah Tahun 2021



Sumber: *Islamic Finance Development Report (IFDR), 2021*

Perbankan Syariah memiliki aset terbesar dibandingkan yang lainnya yaitu sebesar 70%. Selama satu dekade terakhir, era disrupsi telah mengubah aktivitas bisnis perbankan syariah menjadi lebih fleksibel sehingga berdampak pada peningkatan transaksi ekonomi yang signifikan (Khasanah & Wicaksono, 2021). Maka dari itu, tidak heran jika kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara mengalami penurunan sebagai dampak dari Covid-19. Namun pada kenyataannya, perbankan syariah lebih mudah beradaptasi dibandingkan perbankan konvensional dalam menangani kemerosotan ekonomi (Harfina et al., 2023). Potensi perbankan syariah untuk bertahan di tengah krisis yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: pertama, dalam hal pembiayaan, perbankan syariah mengutamakan pendanaan yang terfokus pada

aktivitas ekonomi aktual. Kedua, komposisi aset perbankan syariah lebih likuid dibandingkan bank konvensional. Ketiga, perbankan syariah menghindari investasi pada instrumen keuangan yang memiliki risiko tinggi, seperti *cash management bills* (CMOs), instrumen SWAP, dan *collateralized debt bonds* (CDOs) (Milhem & Istaiteyeh, 2015).

Salah satu unsur operasional perbankan yang harus dijaga adalah kinerja bank. Hal ini dilakukan agar setiap bank perlu memiliki kinerja yang kuat agar dapat tumbuh subur di tengah semakin ketatnya persaingan sektor perbankan dan kompleksitas usaha. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan juga investor pada perbankan yang bersangkutan. Kinerja bank akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengerahkan sumber dayanya. Oleh karena itu, bank harus mengidentifikasi permasalahan yang mungkin terjadi dalam operasionalnya sehari-hari. Hasil akhir penilaian kinerja bank dapat dimanfaatkan oleh bank sendiri untuk menetapkan rencana bisnis dan bahan penilaian berdasarkan hasil kegiatan operasional dan kebijakan perusahaan yang telah diselesaikan. (Bahakhiri & Leniwati, 2021).

Di tengah merebaknya Covid-19, sudah sepatutnya perbankan syariah memperhatikan kinerjanya guna keberlangsungan perbankan syariah yang sehat dan efisien. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan syariah perlu diukur oleh beberapa rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). CAR atau Rasio kecukupan modal, adalah indikator krusial dalam sektor perbankan

yang wajib menjaga rasio kecukupan modalnya pada saat beroperasi, agar bank tersebut dapat tumbuh secara optimal, mengatasi risiko kerugian dan mampu bersaing secara efektif dengan lembaga keuangan syariah lainnya (Fauzi et al., 2020). Kredit bermasalah *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan tolak ukur nilai asset suatu bank. Persentase kredit macet bank kepada nasabah jika terjadi gagal bayar diukur dengan menggunakan NPF (Ismail, 2011).

Indikator lainnya yang tidak kalah penting dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah yaitu profitabilitas yang diukur oleh rasio ROA. Kasmir (2016) menyatakan, Profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk mencari profit dengan cara yang efektif dan efisien, yang bisa tercermin dalam pendapatan dari penjualan serta penghasilan investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu bank akan semakin berkualitas apabila menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Ketika menentukan profitabilitas aset pada bank syariah, rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan alat yang berguna. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya (Kasmir, 2014). ROA menjadi kunci dalam keberhasilan profitabilitas bank. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesehatan pada perbankan syariah terbesar di Asia Tenggara menurut *The Asian Banker*.

Rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai variabel profitabilitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut (Kasmir, 2016), FDR merupakan rasio yang menilai seberapa besar kredit yang diberikan relatif terhadap jumlah ekuitas

dan dana masyarakat yang dimanfaatkan. Kemampuan bank untuk memberikan kompensasi kepada deposan yang mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas berkorelasi negatif dengan rasio FDR. Tabel 1.2 berikut menunjukkan rata-rata rasio keuangan yang mencakup CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR dari 26 bank syariah terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2018 - 2023.

Tabel 1.1
Rata-Rata Rasio Keuangan Perbankan Syariah terbesar di Asia Tenggara
2018 - 2023
(Largest Islamic Bank by The Asian Banker)

	2018	2019	2020	2021	2022	2023
CAR (%)	19,43	19,79	21,36	22,03	21,78	21,29
NPF (%)	2,31	2,24	2,36	2,22	2,11	2,04
ROA (%)	1,96	2,15	1,58	1,66	1,84	1,41
BOPO (%)	64,75	62,54	67,98	70,65	59,97	66,42
FDR (%)	88,86	88,4	91,63	86,37	86,72	89,56

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa bank syariah dengan aset terbesar di Asia Tenggara selama 6 tahun terakhir memiliki statistik rasio keuangan yang berbeda. Dari tabel tersebut ditunjukkan bahwa rasio CAR bank syariah di Asia Tenggara mengalami kenaikan pada sebelum tahun 2018-2019 dan saat pandemi tahun 2020-2021. Peningkatan CAR menunjukkan bahwa bank syariah di Asia Tenggara memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi krisis Covid-19 dan mengurangi NPF sehingga kinerja pembiayaan perbankan syariah masih menunjukkan kondisi yang baik. Berbeda halnya dengan CAR setelah pandemi yaitu pada tahun 2022 dan 2023 yang mengalami penurunan dimana bank syariah memiliki lebih sedikit modal untuk menghadapi

risiko kredit dan mengurangi NPF (Rahma, 2021). Namun, kinerja bank syariah di Asia Tenggara jika diukur oleh rata-rata rasio CAR masih tergolong sangat sehat.

Rata-rata NPF yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rasio tersebut mengalami penurunan dari sebelum covid tahun 2018 sampai dengan setelah covid yaitu tahun 2023 dimana pandemi menyebabkan peningkatan modal bank syariah sehingga rasio pembiayaan menurun. Hal ini berarti bank syariah memiliki lebih banyak modal untuk menghadapi risiko kredit dan mengurangi NPF. Beberapa kebijakan yang diterapkan bank sentral salah satunya Indonesia dan Thailand agar bank syariah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk membantu nasabah yang terkena dampak pandemi (Preechalert, 2022). Jika ditinjau dari rata-rata rasio NPF pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank syariah di Asia Tenggara tergolong sehat.

Indikator lainnya yaitu rasio ROA pada tabel tersebut menunjukkan nilai yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ketidakpastian ekonomi ditengah krisis covid-19, restrukturisasi pembiayaan dan perubahan suku bunga sehingga dapat menyebabkan fluktuasi dalam pendapatan dan aset bank, yang berdampak pada rasio ROA selama pandemi. Dapat diketahui pada tabel 1.1 bahwa rasio BOPO mengalami perubahan yang fluktuatif. Bank syariah dengan rasio BOPO yang rendah cenderung lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, yang dapat mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan usahanya begitupun sebaliknya (Budianto & Dewi, 2023). Meskipun terdampak pandemi Covid-19, jika dilihat dari persentase rata-rata rasio BOPO bank syariah terbesar di kawasan Asia Tenggara pada tabel 1.1 di atas memiliki persentase

yang tergolong normal, bahkan sangat efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata rasio FDR mengalami perubahan yang fluktuatif. Akan tetapi, pada tahun 2020 rasio tersebut menunjukkan peningkatan secara drastis mencapai 91,63% dimana nilai tersebut berada diambang batas maksimum bank dapat dikatakan baik. Rasio FDR melonjak tajam pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi covid yang terjadi sehingga adanya peningkatan risiko likuiditas yang lebih besar.

Diperlukan tolak ukur yang obyektif dan tepat untuk menilai dampak pandemi Covid-19 terhadap kesehatan bank. Ketidakberpihakan ini dapat dilihat dengan membandingkan kondisi perbankan syariah pada masa pandemi dengan kondisi sektor keuangan suatu negara pada kondisi normal, yakni sebelum terjadinya wabah Covid-19 (Tiono & Djaddang, 2021). Karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas suatu bank dan membedakannya dari pesaing, maka kinerja dan kesehatan bank merupakan aspek penting dari sebuah bank. Pemeriksaan perhitungan kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis, termasuk pendekatan analisis rasio keuangan. *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, and Liquidity* (CAMEL) merupakan kriteria keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bank syariah baik sebelum maupun sesudah pandemi.

Alat ukur yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menilai kinerja bank, analisis rasio CAMEL melihat seluruh faktor yang mempengaruhi perkembangan dan keadaan bank untuk menilai seberapa sehat bank secara

keseluruhan (Kasmir, 2018). Untuk mengatur prosedur audit bank dengan lebih baik, *Federal Reserve Bank of America* menciptakan kerangka CAMEL pada awal tahun 1970an. Sejak saat itu, regulator semakin banyak mengadopsi penggunaan indikator CAMEL untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank (Nguyen et al., 2020). Tolak ukur yang digunakan antara lain Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP yang mengatur tentang proses pelaksanaan penelitian kesehatan bank umum, serta Peraturan No.13/1/PBI/2011 dan No.6/10/PBI. /2004 yang membahas tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Sistem penilaian analisis kesehatan bank diubah dari CAMEL menjadi RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings & Capital), dimana kedua metode tersebut sama-sama digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/ 2011, padahal bank tidak lagi menggunakan asesmen CAMEL. Namun, CAMEL masih digunakan dalam penelitian ini karena memberikan pengukuran kinerja keuangan bank yang lebih menyeluruh. Pendekatan RGEC mengevaluasi profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan faktor permodalan; metode CAMEL mengevaluasi komponen permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, dan sensitivitas pasar. Meskipun faktor rentabilitas antara kedua metode sama, metode CAMEL lebih lengkap dalam pengukuran kinerja keuangan bank karena menilai faktor sensitivitas pasar dan manajemen (Alvionita, 2016). Hal ini juga didukung oleh penelitian Fauzan *et al* (2021) yang menyatakan bahwa metodel CAMEL memiliki kelebihan dalam mengukur kinerja keuangan bank di masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan metode RGEC dikarenakan berfokus pada

pencapaian laba dan pertumbuhan. Selain itu, analisis CAMEL juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan dengan memperhatikan lebih banyak aspek seperti sensitivitas pasar dan manajemen. Hal ini penting dalam menghadapi situasi tidak pasti selama pandemi, di mana bank perlu memperhatikan tidak hanya kinerja keuangan, tetapi juga faktor-faktor risiko dan manajemen secara komprehensif. Oleh karena itu, metode CAMEL dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dalam mengukur kinerja keuangan bank di masa pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Diana (2021) menunjukkan bahwa beberapa bank syariah di Indonesia yang ditinjau dari rasio profitabilitas (BOPO, ROA, ROE) dan solvabilitas (CAR) memiliki kinerja yang baik ditandai dengan rasio kecukupan yang berada di atas standar minimum, sedangkan untuk rasio likuiditas (FDR, CR) mengalami penurunan. Begitu juga dengan kinerja bank syariah negara OKI yang berhasil bertahan di Tengah pandemi (Indrawati et al., 2022). Pratomo (2021) menemukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa pertumbuhan rasio biaya operasional selama tahun 2020 menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap kinerja perbankan konvensional dan syariah yang diukur dengan efisiensi biaya operasional (BOPO). Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa dampak Covid-19 telah menurunkan stabilitas kinerja perbankan konvensional dan syariah yang ditentukan oleh kapasitasnya dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif (NIM/NOM). Dalam hal ini, perbankan syariah lebih terkena dampaknya

dibandingkan perbankan konvensional, hal ini terlihat dari penurunan yang lebih tinggi.

Perbankan syariah juga terdampak oleh kebijakan yang diterapkan masing-masing bank sentral dengan adanya pandemi Covid-19, seperti penelitian yang dilakukan Irda Syahira et al (2020) bahwa Covid-19 memberikan dampak secara signifikan sehingga Bank Sentral Malaysia (BNM) mengambil beberapa kebijakan yang memberikan pengaruh terhadap kinerja bank syariah. Penelitian lain dilakukan oleh Preechalert (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan bank sentral Thailand memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja bank negara tersebut yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan bank konvensional, stabilitas keuangan bank syariah tampak lebih stabil dalam menghadapi masalah keuangan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian oleh penelitian Sali (2022), *Amanah Islamic Investment Bank Philippines* adalah satu-satunya bank syariah di Filipina yang menunjukkan stabilitas dalam menghadapi pandemi Covid-19. Demikian pula dengan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia yang cukup baik dan berada dalam batas wajar.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang diukur dengan rasio keuangan tertentu. Penelitian serupa dikemukakan oleh penelitian Sanjaya (2022) bahwa kinerja keuangan bank pada masa pandemi memiliki perbedaan yang cukup signifikan jika diukur dengan CAR, NPM, dan ROA, namun tidak signifikan jika diukur dengan NPL dan ROA. Menurut penelitian Dewi (2022), rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR sebagai alat ukur kinerja bank syariah

memberikan gambaran kinerja keuangan yang sehat. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 adalah sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih terdapat perbedaan antara temuan penelitian sebelumnya dan informasi latar belakang tersebut. Kinerja keuangan bank di setiap negara Asia Tenggara dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan yang diterapkan oleh masing-masing negara (Sugiri & Susilowati, 2021). Untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai kekuatan kinerja perbankan syariah di Asia Tenggara yang diukur dengan pendekatan CAMEL, penelitian ini mencoba untuk mengkaji kinerja perbankan syariah sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan sebuah judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara: Pendekatan CAMEL”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum, saat dan setelah pandemi di Asia Tenggara jika diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequency*)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum, saat dan setelah di Asia Tenggara pandemi jika diukur dengan rasio NPF (*Assets*)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio BOPO (*Management*)?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio ROA (*Earnings*)?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio FDR (*Liquidity*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin diperoleh adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 jika diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequency*)?
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio NPL (*Assets*)?
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio BOPO (*Management*)?
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio ROA (*Earnings*)?

5. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi jika diukur dengan rasio FDR (*Liquidity*)?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya perspektif teori-teori terkait stabilitas bank, khususnya terkait penerapan pendekatan CAMEL untuk mengukur kinerja bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis: temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penelitian ilmiah dan bagaimana menerapkan ilmu yang dipelajari pada situasi aktual di lapangan.
- b. Bagi Perbankan: untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 sebelum, saat dan setelahnya terhadap stabilitas perbankan syariah di Asia Tenggara.
- c. Bagi Pemerintah: temuan penelitian ini dapat berguna dalam menilai tindakan yang diambil oleh otoritas dan regulator untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, yang berdampak pada ekspansi perekonomian.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: tujuan dari penelitian untuk menjadi referensi dasar untuk penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah menyelesaikan penelitian dan menganalisis penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai referensi dan panduan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, alasan pemilihan judul penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tabel 2.1 di bawah ini mencantumkan sejumlah referensi dari temuan penelitian sebelumnya yang ditampilkan pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Irda Syahira dkk, (Irda Syahira et al., 2020) <i>“The Impact of COVID-19 Outbreak towards Islamic Banking: The Case of Malaysia”</i>	Variabel Dependen: Perbankan Syariah di Malaysia Variabel Independen: Covid-19	Metode kualitatif dengan pendekatan analisa deskriptif	Pandemi Covid-19 berdampak secara signifikan terhadap Bank syariah yang ada di Malaysia. Lebih tepatnya kebijakan yang diterapkan oleh Bank Sentral Malaysia (BNM) memberikan pengaruh terhadap kinerja bank syariah di Malaysia.
2	Sri Diana dkk, (S. Diana et al., 2021) <i>“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada</i>	Variabel Dependen: Rasio Profitabilitas (BOPO, ROA, ROE), Rasio Likuiditas (CAR, FDR)	Metode kuantitatif pendekatan deskriptif	Kinerja bank syariah di Indonesia baik dari sudut pandang BOPO. Namun BSM memiliki nilai rasio yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain jika melihat ROA dan ROE. Sedangkan bank

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Masa Pandemi Covid-19”	Rasio Solvabilitas (CAR) Variabel Independen: Covid-19		syariah mengalami penurunan jika dilihat dari rasio likuiditasnya. Rasio kecukupan yang melebihi norma minimal yang baik menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam hal solvabilitas.
3	Dimas Pratomo dkk, (Pratomo & Ramdani, 2021) “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid-19”	Variabel Dependen: CAR, ROA, NIM/NOM, BOPO dan FDR Variabel Independen: Covid-19	Metode kuantitatif dengan statistika deskriptif	Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional dalam menyalurkan dana pembiayaan atau pinjaman. Begitu juga jika ditinjau dari sisi BOPO yang mengalami kenaikan sepanjang tahun 2020 menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak negatif terhadap perbankan syariah. Selanjutnya dari sisi NIM/NOM yang mengalami penurunan akibat Covid-19 dan berdampak lebih besar terhadap bank syariah dibandingkan bank konvensional.
4	Rama Arya Sanjaya, (Sanjaya et al., 2022) “Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan	Variabel Dependen: CAMEL (CAR, NPL, NPM, ROA, FDR)	Metode Kuantitatif dengan pendekatan komparatif.	Dengan menggunakan CAR, NPM, dan ROA, kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada masa pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan. Selain itu,

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Konvensional dan Perbankan Syariah Menggunakan Analisis Camel Pada Masa Pandemi Covid-19”	Variabel Independen: Covid-19		dengan memanfaatkan NPL dan ROA, terdapat perbedaan yang kecil antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah selama pandemi COVID-19.
5	Rada Alamiadkk, (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dengan pendekatan CAMEL”	Variabel Dependen: CAR, NPL, ROA, BOPO, dan FDR Variabel Independen: Covid-19	Metode kuantitatif pendekatan komparatif	Sebelum dan selama pandemi Covid-19, CAR, ROA, NPL, dan BOPO FDR bank umum berbeda secara signifikan.
6	Anggi Indrawati dkk, (Indrawati et al., 2022) “Analisis Kinerja Bank Syariah Negara OKI pada Era Digital: Studi Masa Pandemi Covid-19”	Variabel Dependen: Total Aset, Biaya Operasional, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Independen: Covid-19	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Kinerja Bank Syariah Negara OKI selama epidemi di era digital menunjukkan ketahanannya. Dengan kata lain, wabah Covid-19 tidak ada pengaruhnya terhadap fungsi bank syariah ini. Namun pandemi Covid-19 justru membuat digitalisasi semakin marak. Sektor perbankan mampu mempertahankan pendapatannya selama pandemi ini, salah satunya berkat transaksi digital.
7	Umar dkk, (2022) “Kinerja	CAR, ROA, NPF, dan FDR.	Uji statistik deskriptif, Uji Normalitas,	Rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR bank syariah di Indonesia, Malaysia,

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab”		Uji One Sample t Test	Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab berbeda secara signifikan satu sama lain. Bank Saudi lebih baik dalam hal CAR, ROA, dan NPF. Sedangkan perbankan Indonesia mengungguli bank lain dalam hal FDR. Jika dibandingkan dengan negara lain, Al Rajhi Bank (Arab Saudi) telah menunjukkan keberhasilan finansial yang kuat secara keseluruhan. Meskipun bank syariah di Malaysia dan Uni Emirat Arab tidak mempunyai skor yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah lainnya dalam hal CAR, ROA, NPF, atau FDR, mereka memiliki hasil yang cukup solid dan konsisten pada seluruh rasio.
8	(Preechalert, 2022) “ <i>The Effect of the Central Bank’s Policies towards Bank Performance during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Thailand</i> ”	Variabel dependen: Rasio Kinerja Bank (ROE, ROA, NIM) dan harga saham Variabel Independen: Kebijakan yang diterapkan	Statistik Deskriptif. Analisis Regresi Linier Panel dengan Uji beda, Uji T	Kebijakan Bank sentral terhadap kinerja bank di Thailand berpengaruh negatif. Kebijakan yang diambil bank berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE, harga saham. Jenis Bank berpengaruh negatif terhadap ROA, ROE, NIM. Ukuran bank punya pengaruh negatif terhadap ROA

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
		tiap bank, Jenis dan Ukuran bank		dan positif terhadap harga saham. Kebijakan Bank Sentral seperti restrukturisasi utang dan pengurangan kredit (CCP1) berdampak negatif terhadap ROE, ROA. Kebijakan peningkatan likuiditas (CCP2) berdampak negatif terhadap harga saham. Kebijakan libur pelunasan utang (CCP3) mempunyai hubungan positif terhadap kinerja bank namun tidak ada satupun indikator yang berpengaruh signifikan.
9	(Sali, 2022) <i>The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Islamic Banks in the Philippines</i>	Variabel Dependen: Rasio Profitabilitas (CAR, ROA, ROE, Tabungan, Laba bersih, Total Aset) Variabel Independen: Covid-19.	Penelitian ini menggunakan Uji beda signifikan.	Pandemi Covid-19 berdampak secara signifikan terhadap laba bersih bank. al-Amanah Islamic Investment Bank Filipina menunjukkan kestabilannya dalam menghadapi krisis Covid-19.
10	(Viphindrartin et al., 2022) <i>The comparison of the islamic and conventional bank performance before and during Covid-19 pandemic in Indonesia</i>	Variabel Dependen: Kinerja bank syariah dan Konvensional Variabel Independen: Covid-19	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif.	Dalam menangani kesulitan keuangan akibat wabah Covid-19, bank syariah terbukti lebih tangguh dibandingkan bank umum. Kinerja bank konvensional sangat baik sebelum pandemi Covid-19. Terjadi penurunan kinerja yang signifikan segera setelah pandemic diumumkan.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
11	(Y. Dewi et al., 2022) “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia yang Terdaftar Ojk”	Variabel Dependen: CAR, ROA, NPF, FDR Variabel Independen: Covid-19	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Beda	Sebelum dan selama epidemi, kinerja keuangan bank syariah sebagian besar tidak berubah. Sebagai ukuran kinerja bank syariah, CAR, ROA, NPF, dan FDR memberikan gambaran kondisi keuangan yang sehat. Kinerja keuangan perbankan syariah dapat disimpulkan sama sebelum dan saat pandemi Covid-19.
12	(Harfina et al., 2023) “Studi Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Selama Pandemi Covid-19”	ROA, CAR, NPL dan FDR.	Metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Rasio FDR, NPF, dan ROA semuanya sama. Namun rasio CAR bank syariah Malaysia dan Indonesia berbeda satu sama lain. dimana rasio CAR perbankan syariah Indonesia lebih baik.
13	Agung Maulana, (2023) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asia Tenggara Melalui Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> ”	PSR, ZPR, EDRQD, EDRBG, EDRLB, IivsNII, dan IincvsNIIinc	Metode non parametrik <i>Kruskall Wallis</i> ,	Rasio keuangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada perbankan syariah di lima negara Asia Tenggara.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
14	Devi Afikasari, (2023) “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”	RGEC (NPL, NPF, FDR, ROA, CAR) dan GCG	Metode Statistik Deskriptif	Pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia, sebagian besar kinerja keuangan (NPL, FDR, NPF, FDR, GCG, dan ROA) bank syariah dan konvensional berada dalam batas wajar dan tergolong cukup baik.
15	Widya Rizki Eka Putri, (Eka Putri, 2023) “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Syariah”	CAMEL (CAR, ROA, NPL, BOPO, FDR)	Metode Statistik Deskriptif	Meskipun ROA, NPL, dan FDR tidak mengalami perubahan yang signifikan, namun terdapat perbedaan yang cukup besar pada rasio CAR dan BOPO. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, peningkatan kredit bermasalah, dan penarikan dana pihak ketiga akibat kebutuhan terkait COVID-19 sebanding dengan permasalahan yang dihadapi oleh sistem perbankan syariah di negara-negara ASEAN.
16	(Aditya & Diana, 2023) “Comparative Analysis of the Financial	Variabel Dependen: CAR, ROA, NPL, FDR, BOPO	Metode analisis deskriptif	Pandemi Covid-19 belum mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah maupun konvensional

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Performance of Islamic Banks and Conventional Banks during the Covid-19 Pandemic</i>	Variabel Independen: Covid-19		berdasarkan indeks kecukupan modal (CAR), terlihat dari kinerja kedua lembaga tersebut yang masih tumbuh positif. Meskipun Bank BNI mengungguli Bank Muamalat dalam hal kinerja ROA, namun Bank BNI melihat dampak negatif yang lebih besar dibandingkan Bank Muamalat, terlihat dari penurunan nilai ROA yang lebih besar.

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara yang diukur oleh beberapa rasio dan membandingkan hasilnya antara sebelum, semasa dan setelah pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang lebih luas serta kondisi setelah pandemi. Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian lebih kecil lingkupnya yakni hanya meneliti di satu sampai dua negara saja. Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara, kemudian membandingkannya antara sebelum, semasa dan setelah pandemi Covid-19.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Stakeholder

Teori legitimasi perusahaan dan teori pemangku kepentingan merupakan konsep yang berkaitan erat. Perusahaan mempunyai kemampuan memberikan dampak kepada berbagai pemangku kepentingan melalui operasi dan kebijakan mereka, termasuk pemasok, pelanggan, pemerintah, bisnis pesaing, komunitas, anggota staf, dan pemegang saham. Kepentingan perusahaan dapat memberikan tekanan pada dunia usaha untuk menyisihkan dana agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya (McWilliams et al., 2006). Pemahaman perusahaan mengenai persyaratan, kepentingan, dan konsekuensi dari operasi dan kebijakannya ditekankan oleh teori pemangku kepentingan. Dalam hal ini, manajemen mempunyai suara dalam keputusan yang dibuat untuk melaksanakan sebagian besar isu yang penting bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Prinsip utama teori pemangku kepentingan adalah suatu kesepakatan akan semakin baik jika semakin kuat hubungan bisnisnya. Sebaliknya, semakin menantang suatu hubungan komersial, semakin buruk pula hubungannya. Kolaborasi, saling menghormati, dan kepercayaan adalah fondasi hubungan pemangku kepentingan yang kuat. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya dampak buruk Covid-19 terhadap perekonomian, semua pihak yang berkepentingan harus bekerja sama untuk mengurangi bahaya Covid-19 dalam perekonomian. Regulator dan pemerintah mengambil kebijakan untuk mendorong bank dan masyarakat dalam mengelola risiko, khususnya risiko kredit (Mardikanto, 2014).

2.2.2 Perbankan Syariah

Bank syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan secara global. Secara khusus, bank syariah telah berkembang menjadi lembaga yang berketahanan finansial setelah krisis ekonomi melanda Aliyu & Yusof (2016). Perbankan syariah lebih unggul dibandingkan perbankan reguler dalam beberapa hal. Alqahtani & Mayes (2018) menekankan bahwa perbankan syariah menyalurkan dana langsung ke ekonomi riil, tidak berurusan dengan derivatif dan sangat menekankan pada pembagian risiko. Secara khusus, Raouf & Ahmed (2022) menyatakan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu negara karena kemajuan dan inovasi dalam industri perbankan, seperti pembentukan sistem perbankan syariah yang berdampak baik pada stabilitas perekonomian negara dan stabilitas sistem perbankan sendiri. Singkatnya, bank syariah memainkan peran penting dalam mempercepat perputaran pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Bank syariah secara garis besar adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Ben Mimoun, (2019) mendefinisikan Bank Syariah sebagai organisasi keuangan yang tujuan dan metodenya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Nurhayati dan Wasilah (2015) menyatakan bahwa Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW memuat prinsip-prinsip yang mengatur perbankan syariah antara lain kesucian akad, pembagian risiko, larangan kegiatan spekulatif, pertimbangan uang sebagai potensi modal, dan larangan riba. Hal ini sesuai hadits riwayat Abu Hurairah *radliyallahu anhu* berkata, telah bersabda Rosulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya”. (HR. Muslim: 2699)

Dengan demikian, prinsip perbankan syariah mencakup rela sama rela, tidak ada pihak yang dirugikan, hasil usaha mempunyai biaya yang harus dikeluarkan, dan risiko menyertai keuntungan yang diperoleh.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa dalam perbankan syariah yang digunakan adalah bagi hasil atau ujroh, bukan bunga atau riba. Menurut Surat Al-Baqarah (Al-Qur'an) 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ.

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat di atas memberikan landasan hukum pelarangan riba yang wajib diikuti oleh seluruh bank syariah di Indonesia. Sebab, Allah SWT secara tegas mengharamkan riba dalam ayat tersebut. Dalil yang menyatakan jual beli itu sama dengan riba tidaklah benar karena nyatanya Allah SWT mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Selain ayat Al-Qur'an yang disebutkan di atas, hadis berikut ini mendukung kaitannya dengan riba:

Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

Artinya: “*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), penyettor riba (nasabah yang meminjam), penulis transaksi riba (sekretaris) dan dua saksi yang menyaksikan transaksi riba.*” Kata beliau, “*Semuanya sama dalam dosa.*” (HR. Muslim, No.1598).

Jelaslah bahwa riba diharamkan baik oleh Al-Qur'an maupun Hadits karena hadis tersebut di atas menggambarkan orang-orang yang mempekerjakan riba serta pihak-pihak yang terlibat dikutuk. Oleh karena itu, riba tidak diperbolehkan di perbankan syariah Indonesia agar dapat beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan selain menjadi lembaga keuangan bebas bunga. Soemitra (2009) menyebutkan ciri-ciri penting bank syariah sebagai berikut:

1. Tidak adanya riba
2. Melayani kepentingan umum dan mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.
3. Bersifat universal, yaitu memadukan bank investasi dan bank umum.
4. Dengan adanya penerapan bagi hasil secara konsinyasi, ventura, perusahaan, atau industri oleh bank umum syariah, maka permohonan pendanaan yang ditujukan untuk penyertaan modal dievaluasi lebih cermat.
5. Bagi hasil membantu meningkatkan ikatan antara bank syariah dan pemilik usaha.
6. Dengan menggunakan instrumen bank sentral dan pasar uang antar bank yang berbasis syariah, telah dirancang suatu kerangka kerja untuk membantu bank dalam mengelola likuiditasnya.

Perbankan syariah telah berkembang lebih jauh selama beberapa dekade terakhir, khususnya di Indonesia. Sejak perbankan syariah berkembang, perbankan syariah berbeda secara signifikan dari perbankan konvensional dalam hal produk yang ditawarkan kepada nasabah, yaitu harus sesuai dengan prinsip syariah (Berger et al., 2019). Hasilnya, Indonesia mulai mengembangkan industri keuangan syariah, salah satunya adalah industri perbankan syariah. Terbentuknya ketentuan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 tentang Bank Syariah yang menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala bentuk yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta metode dan proses dalam menjalankan kegiatan usaha menunjukkan betapa seriusnya Indonesia dalam mengembangkan sektor perbankan syariah (Rizvi et al., 2020).

Perbankan syariah dalam kelembagaannya dibagi menjadi tiga perbankan, diantaranya:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Lembaga keuangan yang ditunjuk untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti tindakan menghimpun uang pada rekening giro, tabungan, atau bentuk lain yang sesuai dengan aturan syariah, dikenal dengan Bank Umum Syariah. Kegiatan usahanya antara lain menghimpun dana dalam bentuk simpanan di giro, tabungan, atau bentuk lain seperti akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariat. Langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah untuk menyalurkan dana dalam bentuk

investasi baik berbentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya. Selain itu, Bank Umum Syariah bertugas mengelola operasional kartu debit dan/atau kartu pembayaran sesuai dengan prinsip syariah dan menyalurkan dana berdasarkan akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti akad salam, istishna, atau murabahah.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Sebagai bagian dari bank konvensional, Unit Usaha Syariah diciptakan sebagai pusat operasional bisnis syariah. Berbeda dengan BUS, Unit Usaha Syariah dapat dikatakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan induknya dan tidak berdiri sendiri. Karena transaksi di unit usaha syariah dilarang untuk digabungkan, meskipun pada akhirnya dikonsolidasikan dengan bank induk, namun tetap berbeda dengan transaksi dan laporan bank konvensional. Karena unit usaha syariah masih merupakan cabang atau divisi dari bank konvensional yang menjalankan usaha sesuai syariah Islam, maka unit usaha syariah tersebut tidak memiliki akta pendirian tersendiri dari bank induknya. Fungsi Unit Usaha Syariah seringkali terdiri dari menghimpun dana, mengalokasikan dana, dan memberikan layanan seperti halnya Bank Umum Syariah. Akad Wadiah dan Mudharabah digunakan untuk menghimpun dana secara langsung.

Setelah itu, biaya timbal balik (bonus untuk Wadiah dan bagi hasil untuk mudharabah) akan dibayarkan bervariasi tergantung pada spesifikasi masing-masing akad. Penyaluran dana berupa pembiayaan atau teknik penempatan modal lainnya, dengan tujuan memperoleh timbal balik dalam bentuk sewa

(kontrak sewa), bagi hasil (kontrak kerjasama), atau margin (jual beli). Selain itu, terdapat pula usaha yang membantu nasabah untuk mendapatkan timbal balik berupa komisi dan biaya dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS merupakan bank syariah yang kegiatannya tidak untuk menawarkan layanan lalu lintas pembayaran. BPRS dibedakan dengan BUS dan/atau UUS berdasarkan ciri hanya Warga Negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia yang boleh memiliki BPRS. Perseroan Terbatas (PT) merupakan jenis badan hukum untuk BPRS. Tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dengan dua cara, yaitu investasi dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya, dan tabungan dalam bentuk simpanan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah, akad wadi'ah atau akad lainnya. Mengalokasikan dana kepada masyarakat dan simpanan di bank syariah lain sebagai investasi atau simpanan berdasarkan akad mudharabah, wadi'ah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariah. Selain itu, BPRS juga melakukan transfer dana melalui rekening BPRS pada BUS, Bank Umum Konvensional, dan UUS untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.

2.2.3 Kinerja Keuangan

Upaya formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasinya selama jangka waktu tertentu dikenal sebagai kinerja perusahaan. Mahmud & Abdul (2016) mendefinisikan kinerja keuangan

sebagai proses mengidentifikasi metrik tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bisnis atau organisasi menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan sejauh mana suatu bisnis telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar dan tepat (Fahmi, 2015). Contohnya membuat laporan keuangan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan lainnya, dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Penilaian resmi terhadap efisiensi dan kemanjuran perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan posisi kas tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan mengevaluasi kinerja keuangannya. Ketika suatu bisnis mencapai tingkat kinerja yang telah ditentukan, maka bisnis tersebut dianggap berhasil (Hery, 2016). Menurut Prayitno (2010) tinjauan kinerja memberikan keuntungan bagi bisnis. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari tinjauan kinerja bagi manajer:

1. Memaksimalkan motivasi pegawai untuk mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan terkait perekrutan, pemecatan, dan promosi karyawan.
3. Menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan, serta menawarkan standar promosi dan evaluasi program.
4. Memberikan masukan kepada anggota staf tentang cara mengevaluasi kinerja mereka sendiri.

5. Membangun landasan distribusi penghargaan.

Selain itu, terdapat penilaian pada sebuah perusahaan. Munawir (2004) menyatakan bahwa berikut adalah tujuan dari penilaian perusahaan:

1. Mengevaluasi likuiditas perusahaan, atau kapasitasnya untuk memenuhi tanggung jawab penagihan utangnya.
2. Menghitung leverage suatu perusahaan, atau kapasitasnya untuk membayar utangnya jika terjadi likuidasi jangka pendek atau jangka panjang.
3. Memastikan profitabilitas perusahaan, atau kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
4. Mengevaluasi stabilitas bisnis perusahaan, atau kapasitasnya untuk beroperasi secara stabil sambil memperhitungkan pembayaran bunga yang terkait dengan utangnya dan kemampuannya untuk membayar dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa menghadapi kesulitan.

Analisis rasio adalah alat yang berguna untuk mengukur kinerja keuangan. Selain menyoroti hubungan, analisis rasio dapat digunakan sebagai landasan perbandingan yang menyoroti keadaan atau pola yang tidak terlihat langsung ketika memeriksa masing-masing komponen rasio. Banyak teknik analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut metodenya, ada delapan kategori analisis keuangan, yaitu sebagai berikut (Jumingan, 2011).

1. Laporan keuangan dua periode atau lebih dibandingkan dengan menggunakan teknik analisis komparatif, yaitu menyajikan perubahan baik secara total (absolut) maupun persentase (relatif).

2. Metode analisis tren digunakan untuk memastikan apakah posisi keuangan cenderung membaik atau memburuk.
3. Untuk mengetahui proporsi aset dan liabilitas yang diinvestasikan pada masing-masing aset digunakan pendekatan analisis yang disebut analisis persentase komponen (common size).
4. Analisis Sumber dan Modal Kerja, yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan dua sumber untuk memastikan kuantitas dan penggunaan sumber modal kerja.
5. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan kas dan penyebab terjadinya perubahan kas dalam jangka waktu tertentu adalah analisis asal usul dan penggunaan uang tunai.
6. Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode analisis keuangan yang menemukan hubungan antara neraca dan laporan laba rugi baik secara independen maupun bersamaan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan metode analisis untuk mengidentifikasi posisi laba dan penyebab fluktuasi laba.
8. Metode analisis analisis titik impas digunakan untuk memastikan ambang batas penjualan yang harus dipenuhi agar suatu bisnis terhindar dari kerugian.

Ada lima alat analisis yang tersedia untuk mengukur kesuksesan finansial, menurut Prastowo & Julianty (2015).

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek.

2. Solvabilitas (struktur modal), yang mengukur tingkat perlindungan kebangkrutan jangka panjang atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
3. Return on Investment, yaitu menghitung keuntungan perusahaan atas modal yang ditanamkan.
4. Pemanfaatan Aset, yang menilai seberapa baik dan efisien setiap bisnis menggunakan sumber dayanya.
5. Efisiensi operasional, yang mengukur seberapa efisien suatu bisnis beroperasi.

2.2.4 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah proses penilaian kemajuan pekerjaan dalam kaitannya dengan tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia yang memberikan hasil, baik bagi usaha yang menyediakan jasa maupun barang. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Perusahaan diharapkan berkolaborasi untuk membangun kolaborasi sebagai aktor (manusia sebagai pekerja yang ahli di bidangnya dan berusaha memberikan kontribusi positif kepada organisasi atau perusahaan) dengan adanya penilaian kinerja. (Hidayat, 2018).

Informasi keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Sukarno (2011), terdapat korelasi antara kesehatan bank dengan kinerja keuangan. Bank yang menunjukkan kinerja keuangan kuat dikatakan sebagai perbankan yang sehat. Selain itu, untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, penting bagi manajemen,

pemegang saham, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya mengevaluasi kinerja bank (Suwiknyo & Muhammad, 2009). Data keuangan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Laporan keuangan bertujuan memberikan data relevan kepada pengambil keputusan terkait operasional bank, termasuk posisi keuangan, kinerja dan perubahannya dari waktu ke waktu.

Jumingan (2011) menyatakan keberhasilan bank syariah tidak hanya diukur dari prestasi dalam pemasaran, operasi, distribusi keuangan, teknologi dan sumber daya manusia. Namun dari seberapa baik bank syariah mempertahankan aspek syariah dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 yang menjelaskan tentang kinerja sebagai berikut:

وَأَنْ تَيْسَرَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”* (QS. An-Najm:39)

Untuk mencapai tujuan atau ambisi awal, seseorang harus berusaha sekuat tenaga agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketika hasil kinerja individu atau organisasi memenuhi atau melampaui tolok ukur yang telah ditentukan, hal tersebut dianggap sebagai kinerja yang baik. Sebaliknya, ketika hasil kinerja tidak mencapai tolok ukur yang telah ditetapkan, maka hal ini dianggap sebagai kinerja yang buruk.

Dari sudut pandang di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa menurut pedoman pengukuran kinerja yang berlaku pada masing-masing bank syariah, pengukuran kinerja bank adalah pengukuran berkala terhadap aktivitas operasional yang berkaitan dengan perbankan. Kebijakan dan taktik perbankan di

masa depan ditentukan dengan menggunakan data pengukuran kinerja sebagai panduan.

2.2.5 Metode CAMEL

Terkait dengan Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP mengatur bahwa penilaian terhadap beberapa faktor yang mencerminkan keadaan atau mempengaruhi kinerja Bank akan menentukan tingkat solvabilitas suatu bank. Melalui evaluasi faktor CAMEL (permodalan, kualitas aset, manajemen, kinerja, dan likuiditas bank). Berikut penjelasan masing-masing komponen analisis CAMEL:

1. Permodalan (*Capital*)

Rasio kecukupan modal (CAR) digunakan untuk menghitung nilai modal atau modal bank. Kapasitas bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan tim manajemen untuk mengenali, mengukur, melacak, dan menangani risiko-risiko baru yang dapat berdampak pada tingkat permodalan bank, di mana keduanya ditunjukkan oleh rasio CAR (Kuncoro & Suhardjono, 2011). Semakin banyak modal yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perbankan dan mengantisipasi bahaya, semakin tinggi CAR, dan sebaliknya.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kredit bermasalah *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan tolak ukur nilai aset suatu bank. Persentase kredit macet bank kepada nasabah jika terjadi gagal bayar diukur dengan menggunakan NPL (Ismail, 2011). Dengan

kata lain, semakin besar jumlah kredit bermasalah maka semakin besar pula kerugian bank sehingga menurunkan kualitas kredit bank, dan sebaliknya. Terdapat korelasi negatif antara NPL dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, karena pelaku usaha mungkin terbebani dengan pembayaran bunga yang terus-menerus tanpa memperhitungkan untung dan rugi, pertumbuhan kredit bermasalah (NPL) di sektor perbankan secara langsung dapat menggerus PDB suatu negara. Selain itu, perbankan syariah menghadapi kesulitan ketika nilai kredit bermasalah meningkat (Khasanah & Wicaksono, 2021).

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian kinerja bank perspektif manajemen bersifat kualitatif, menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan dan profitabilitas bank tentang aktivitas manajemen, termasuk strategi, struktur, sistem, pengelolaan sumber daya manusia secara umum dan beberapa penilaian lainnya. Faktor ini memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA, yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dan total aset bank. Semakin besar ROA, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai oleh lembaga keuangan, sehingga kemungkinan lembaga keuangan tersebut menghadapi masalah menjadi semakin kecil (Riyadi, 2006).

4. Pendapatan (*Earning*)

Menurut (Kasmir, 2016), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Memanfaatkan data keuntungan baik dari

sumber internal maupun eksternal membantu bisnis mengukur atau menghitung pendapatannya selama periode waktu tertentu, menilai kemajuannya dari waktu ke waktu, dan memberikan gambaran umum tentang seberapa baik manajemen menghasilkan keuntungan operasional yang terwakili dalam pendapatan perusahaan. Rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) menentukan nilai kinerja atau profitabilitas bank. BOPO mengukur seberapa efektif suatu bank dapat mengelola operasionalnya (Dendawijaya, 2009). Fungsi operasional bank semakin tidak efisien yang ditunjukkan dengan meningkatnya BOPO, begitu pula sebaliknya.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio yang disebut likuiditas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2018). Rasio likuiditas digunakan oleh perusahaan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk menilai kapasitas bisnis dalam memenuhi hutang masa depan dan kewajiban terkait likuidasi, untuk memantau status dan posisi likuiditas bisnis secara berkala, dan untuk memperoleh gambaran keseluruhan pemahaman tentang kedudukan keuangan bisnis (Kasmir, 2016). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk menghitung nilai likuiditas bank. Menurut (Kasmir, 2016), FDR merupakan rasio yang menilai seberapa besar kredit yang diberikan relatif terhadap jumlah ekuitas dan dana masyarakat yang dimanfaatkan. Kemampuan bank untuk memberikan kompensasi kepada deposan yang mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas berkorelasi negatif dengan rasio FDR.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan, maka dapat dibangun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.3.1. Perbedaan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan Rasio Kecukupan Modal antara Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

Kemampuan dalam mengerahkan modal bank untuk ekspansi usaha menjadikan pengelolaan aspek permodalan sebagai komponen penting dalam pengelolaan bisnis bank. Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan alat yang digunakan bank untuk pengelolaan modal. Kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk menutupi klaim atas pinjaman, saham, surat berharga dan kewajiban perbankan lainnya ditunjukkan oleh rasio CAR. CAR berfungsi sebagai tolok ukur stabilitas permodalan perbankan. Dalam upaya untuk memperkirakan risiko kredit selama pandemi, kemampuan perbankan untuk menahan krisis dan pandemic Covid-19 bergantung pada kecukupan modalnya.

CAR perbankan akan meningkat seiring dengan penurunan pendapatan dan peningkatan penyisihan risiko kredit. Rasio kecukupan modal perbankan harus lebih tinggi dari biasanya selama krisis global untuk menjamin bahwa bank dapat menahan kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang menantang (Canuto, 2020). Undang-undang perbankan internasional menetapkan persyaratan rasio kecukupan modal minimum sebesar 8% untuk bank. Oleh karena itu, hipotesis dibuat sesuai dengan penelitian Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat variasi yang

signifikan dalam kinerja bank, yang dinilai dengan CAR, antara sebelum, saat dan setelah pandemi.

H₁: Terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio CAR antara sebelum, saat dan setelah pandemi covid-19 di Asia Tenggara.

2.3.2. Perbedaan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan Rasio Kualitas Aset antara Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

Rasio kualitas aset dihitung dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Rasio ini menunjukkan jumlah kredit atau pembiayaan yang belum disalurkan. Kemampuan bank dalam menyerap risiko kegagalan debitur dalam membayar kredit diukur dari rasio *Non-Performing Financing* (NPF). NPF merupakan ukuran risiko kredit, NPF yang lebih besar menyebabkan tunggakan bunga kredit yang lebih tinggi, yang dapat menurunkan pendapatan, meningkatkan cadangan kerugian, dan menurunkan pendapatan bunga. Dalam upaya memperlambat laju peningkatan NPF selama pandemi Covid-19, otoritas perbankan di setiap negara Asia Tenggara menerapkan inisiatif peraturan yang berbeda berdasarkan ciri khas masing-masing negara (Maziyyah & Rosari, 2021).

Pemerintah di beberapa negara Asia Tenggara telah menerapkan kebijakan perbankan untuk memerangi kredit macet NPF, seperti restrukturisasi kredit. Melalui alat ini, bank dapat memberikan restrukturisasi kredit kepada nasabah yang mengalami kesulitan membayar kembali pinjaman mereka dengan memperpanjang jangka waktu atau menyebarkan pembayaran jangka panjang.

Fasilitas pembiayaan yang disediakan pemerintah dapat membantu nasabah yang kesulitan melakukan pembayaran pinjaman selama krisis pandemic. Sedangkan moratorium kredit yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan membayar kembali pinjamannya selama krisis (Suwardi, 2021). Dengan demikian, hipotesis berikut diajukan:

H₂: Terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio NPF antara sebelum, saat dan setelah pandemi covid-19 di Asia Tenggara.

2.3.3. Perbedaan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan Rasio Manajemen (*Management*) antara Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

Faktor ketiga dalam urutan rasio CAMEL adalah rasio manajemen, yang merupakan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Dendawijaya, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Siwu & Tirayoh (2022) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *Return on Assets* (ROA) antara sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh penurunan signifikan pada rata-rata ROA selama pandemi Covid-19, yang disebabkan oleh penurunan laba bersih dan perputaran total aset yang melambat akibat sebagian aset perusahaan tidak terkelola secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Banyak persediaan yang menumpuk karena tidak terjual selama pandemi, mengakibatkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Maka diajukan hipotesis penelitian:

H₃: Terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio ROA antara sebelum, saat dan setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

2.3.4. Perbedaan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan Rasio Rentabilitas (*Earnings*) antara Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat digunakan untuk menilai pendapatan (profitabilitas) bank. Biaya operasional bank lebih efisien dikeluarkan bila nilai BOPO lebih rendah. Restrukturisasi pembiayaan atau kredit menjadi akar penyebab kenaikan BOPO, dan variasi kinerja rasio profitabilitas dapat terjadi baik selama maupun setelah COVID-19.

Sejumlah bank di negara-negara Asia Tenggara mengalami peningkatan rasio BOPO selama pandemi COVID-19 sebagai dampak dari kenaikan biaya operasional. Hal ini mencakup: (1) biaya yang lebih tinggi untuk menyesuaikan operasional perbankan dengan protokol kesehatan baru (Suwandi, 2022); (2) biaya yang lebih tinggi untuk mengelola risiko kredit yang lebih tinggi (Elnahass et al., 2021); (3) biaya pencadangan yang lebih tinggi dari kredit yang diterima (Hermawan, 2021); (4) volume transaksi yang lebih rendah pada layanan perbankan tradisional dan biaya operasional yang lebih tinggi untuk menjaga kesehatan dan keselamatan anggota staf dan nasabah (Saif et al., 2021); dan (5) biaya modal dan likuiditas yang lebih tinggi akibat tingginya risiko ekonomi

(Anita, 2021). Siska *et al.* (2021) berpendapat bahwa meskipun efisiensi bank menurun akibat pandemi Covid-19, penurunan tersebut masih stabil. Oleh karena itu, diajukan hipotesis penelitian berikut:

H₄: Terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio BOPO antara sebelum, saat dan setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

2.3.5. Terdapat Perbedaan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Diukur dengan Rasio Likuiditas (*Liquidity*) antara Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

Kemampuan bank untuk membayar kembali uang yang diambil dari depositan dengan menggunakan pinjaman sebagai sumber likuiditas disebut rasio distribusi likuiditas atau *Financing To Deposit Ratio* (FDR) (Dendawijaya, 2009). Karena dibutuhkan lebih banyak uang untuk membiayai pinjaman, kapasitas likuiditas bank menurun seiring dengan meningkatnya rasio FDR (Kasmir, 2016). Sejumlah bank di Asia Tenggara mengalami penurunan rasio likuiditas selama wabah Covid-19 sebagai akibat dari peningkatan dana pihak ketiga atau deposito, yang disebabkan oleh kekhawatiran nasabah terhadap stabilitas perekonomian dan keamanan bank rekening mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Peningkatan pendanaan luar ini juga dapat diiringi dengan peningkatan permintaan kredit, yang dapat mengakibatkan penurunan rasio likuiditas (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Selain itu, risiko ekonomi yang berlebihan dapat menurunkan rasio likuiditas dan mengakibatkan peningkatan beban modal dan likuiditas bank (Trisnawati Dewi & Srihandoko, 2018). Dengan demikian, secara umum pandemi

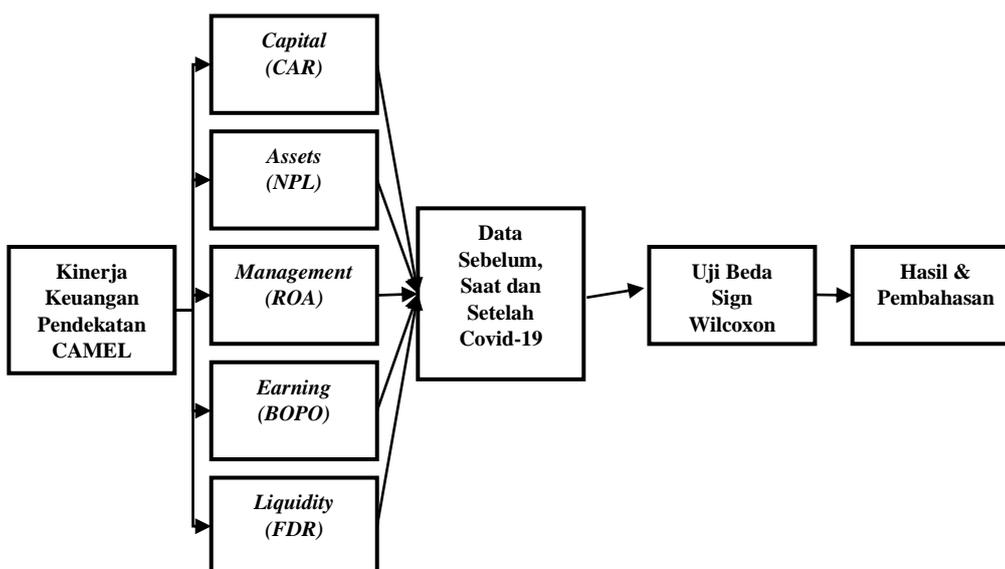
Covid-19 dapat berdampak pada rasio likuiditas perbankan. Namun demikian, untuk menjaga stabilitas operasional dan keamanan simpanan nasabah, bank harus mengelola situasi likuiditasnya secara efektif. Maka dari itu hipotesis berikut diajukan:

H₅: Terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan rasio FDR antara sebelum, saat dan setelah Pandemi Covid-19 di Asia Tenggara.

2.4 Kerangka Konseptual

Alasan di atas menjelaskan mengapa peneliti bertujuan untuk mengkaji dan membedakan kinerja keuangan bank syariah Asia Tenggara dengan menggunakan pendekatan CAMEL sebelum, selama, dan setelah wabah Covid-19. Gambar 2.1 menampilkan kerangka konseptual.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan komparatif yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif menurut Suryani & Hendryadi (2015) adalah penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan fenomena dan memastikan statusnya. Karena bahan yang dikumpulkan dan diteliti berupa data numerik dan diolah secara statistik, maka penelitian ini bersifat kuantitatif.

Pendekatan komparatif menurut Nazir (2005) adalah suatu jenis penelitian deskriptif yang mencari penjelasan mendasar sebab akibat dengan cara mengkaji variabel-variabel yang menyebabkan terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Ini membandingkan dua atau lebih kelompok dari satu variabel tertentu. Dengan mengkaji unsur-unsur yang menjadi sebab atau akibat dari suatu fenomena tertentu, peneliti dapat memanfaatkan metode komparatif untuk menemukan penjelasan mendasar mengenai sebab dan akibat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah dengan asset terbesar menurut *The Asian Banker* di sejumlah negara Asia Tenggara pada sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019, semasa pandemi tahun 2020 dan 2021 kemudian dilakukan pada tahun 2022 hingga 2023 setelah pandemi covid-19. Pengumpulan data secara langsung dilakukan di lokasi penelitian melalui website resmi masing-masing

bank yang menjadi sampel penelitian. Lokasi penelitian dipilih dalam rangka mengumpulkan data tentang laporan keuangan bank syariah di Asia Tenggara. Penelitian terhadap bank syariah di Asia Tenggara terus dilakukan karena wilayah ini sangat terdampak oleh Covid-19, khususnya di sektor keuangan dan perekonomian. Bank syariah yang diteliti yaitu yang termasuk dalam *The Largest Islamic Banks 2020-2023* menurut *The Asian Banker*

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) mengartikan populasi sebagai wilayah luas yang terdiri dari item atau subjek dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna diambil kesimpulan. Populasi sasaran penelitian terdiri dari Bank Umum Syariah Asia Tenggara.

Menurut (Darmawan, 2013), sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Menetapkan kriteria pengambilan sampel sangat penting untuk mencegah kesalahan spesifikasi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ketika sampel berikutnya dipilih. Bank syariah di Asia Tenggara dijadikan sebagai populasi penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah perbankan syariah di Asia Tenggara yang masuk dalam *The Largest Islamic Bank in 2020-2023* menurut *The Asian Banker* dengan jumlah 26 bank syariah yang terpilih.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel didasarkan pada beberapa ketentuan yang dipilih setelah mempertimbangkan berbagai faktor. Purposive sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan purposive sampling,

yaitu non-random sampling, peneliti memastikan bahwa ilustrasi dikutip dengan mengidentifikasi secara khusus yang sesuai tujuan penelitian serta diharapkan mampu menanggapi kasus dari penelitian ini (Lenaini, 2021). Menurut Hardani et al (2022) merupakan teknik pengambilan sampel yang dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan tertentu. Dengan tujuan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik populasi dievaluasi sebelum sampel dipilih. Populasi penelitian terdiri dari Bank Syariah di Asia Tenggara yang memiliki aset terbesar secara global dan masuk dalam daftar *The Asian Banker's: The Largest Islamic Banks 2020-2023*.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank syariah yang terdaftar dan masuk dalam rangking <i>Largest Islamic Bank in 2020-2023</i> menurut <i>The Asian Banker</i> .	100
2	Bank syariah yang tidak berada di wilayah Asia Tenggara.	(72)
4	Bank Syariah yang tidak memiliki nilai rasio CAR, NPF, ROA, BOPO, FDR selama periode 2018-2023	(2)
Total bank syariah yang menjadi sampel penelitian		26

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Setelah melalui pengambilan sampel dengan kriteria diatas maka diperoleh 26 bank Syariah di Asia Tenggara sebagai sampel penelitian ini, yang ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO.	NEGARA	NAMA BANK	RATA-RATA ASET
1	MALAYSIA	Maybank Islamic	60507
2		CIMB Islamic Berhad	27821
3		Bank Rakyat	26501
4		RHB Islamic Bank	19864
5		Bank Islam	17640
6		Public Islamic Bank	17327
7		AmBank Islamic	11989
8		MBSB Bank	11268
9		Hong Leong Islamic Bank	9527
10		Bank Muamalat	6230
11		HSBC Amanah	4797
12		OCBC Al-Amin Bank	3964
13		Standard Chartered Saadiq	1848
14		Al Rajhi Bank	2057
15	INDONESIA	BSI	15615
16		Bank Muamalat	3742
17		Bank Aceh Syariah	1739
18		Bank Aceh Syariah	1739
19		Bank Panin Dubai Syariah	777
20		BTPN Syariah	1109
21		Bank Mega Syariah	825
22		Bank BCA Syariah	649
23		Bank BJB Syariah	604
24		Bank Syariah Bukopin	412
25	BRUNEI	Bank Islam Brunei Darussalam	7823
26	THAILAND	Islamic Bank Of Thailand	2421

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan industri perbankan syariah Asia Tenggara periode 2020 - 2023. Data sekunder merupakan temuan awal dari penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari

peneliti. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015), data ini diperoleh dengan metode perantara, catatan sejarah, atau laporan yang telah disusun dalam dokumentasi data publik dan tidak dipublikasikan. Supomo & Indriantoro (2002) menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh penerbit atau media massa dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur dan dokumenter. Proses pengumpulan data dan informasi dari arsip, buku, makalah, foto, dan sumber lainnya sehingga dapat digunakan untuk menunjang laporan dan kajian dikenal dengan istilah dokumentasi (Arikunto, 2006). *Lietratur* adalah mencari pengetahuan dan informasi dalam dokumen tekstual, fotografi, dan elektronik yang relevan dengan penelitian (Darmalaksana, 2020). Metode ini dipilih karena berupa catatan tertulis yang merupakan sumber data utama dalam. Catatan ini menyerupai laporan keuangan dari seluruh perusahaan perbankan syariah di Asia Tenggara yang memenuhi persyaratan dan akan dilakukan analisis secara menyeluruh.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dengan menggunakan pendekatan CAMEL, faktor-faktor berikut digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah di negara-negara Asia Tenggara sebelum, selama dan setelah pandemi Covid-19: permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), manajemen (ROA), pendapatan (BOPO), dan likuiditas (FDR).

1. Rasio Permodalan

Rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko, atau rasio kecukupan modal (CAR) sebagaimana didefinisikan oleh Rahim (2014), menilai kecukupan modal bank selain sumber pendanaan luar seperti dana masyarakat dan pinjaman untuk mendukung aset bank yang lebih berisiko. Adapun kriteria penilaian CAR ditampilkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian untuk CAR

Rasio	Predikat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2024)

2. Rasio Kualitas Aset Produktif

Penanaman aset bank seperti pinjaman yang diberikan, surat berharga, penyertaan antar bank, ekuitas, liabilitas, dan sitaan pada transaksi rekening pengelola, baik dalam rupiah maupun valuta asing, diatur dalam Keputusan Pemerintah Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tahun 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif. Rasio aset berkualitas rendah, tidak menentu, dan bermasalah yang dikenal dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dihitung menggunakan rasio kualitas aset produktif. *Non Performing Financing* (NPF) adalah risiko yang terkait dengan potensi nasabah gagal bayar atau kemungkinan debitur tidak mampu membayar utangnya. NPF digunakan dalam penilaian kualitas kredit dan dihitung dengan membagi jumlah total kredit bermasalah dengan jumlah total kredit, menggunakan skala rasio NPF

(Khamisah et al., 2020). Adapun kriteria penilaian NPF ditampilkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian untuk NPF

Rasio	Predikat
$NP < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
$NPF \geq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

3. Manajemen

Proses mengintegrasikan mobilisasi modal, tenaga kerja, dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen. Evaluasi manajemen didasarkan pada pengelolaan modal, pengelolaan pendapatan, pengelolaan likuiditas, pengelolaan umum, dan klaim (Kasmir, 2016).

Darmawan (2014), menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sangat dipengaruhi kualitas manajemennya. Rasio profitabilitas juga dapat di evaluasi menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). ROA mengukur efektivitas atau kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA memberikan informasi seberapa efisien sebuah bank sedang berjalan, karena menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan (Mishkin, 2016). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Adapun kriteria penilaian ROA ditampilkan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian untuk ROA

Rasio	Predikat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

4. Rasio Rentabilitas

Rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai variabel profitabilitas baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perbandingan antara pendapatan operasional dan biaya dikenal dengan istilah BOPO. Kapasitas dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan tugas operasional dievaluasi dengan menggunakan rasio biaya operasional. Kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional ditunjukkan dengan BOPO yang menurunkan margin laba operasional bank secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). Adapun kriteria penilaian BOPO ditampilkan pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian untuk BOPO

Rasio	Predikat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Efisien
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Efisien
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Efisien
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Efisien
$BOPO > 97\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

5. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan menilai kemampuan bank untuk memenuhi komitmennya. Suatu bisnis dianggap likuid jika dapat melunasi utangnya,

mengembalikan semua simpanan dan segera mengabulkan permintaan pinjaman. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio pinjaman terhadap dana, mewakili hubungan antara jumlah pinjaman bank dan total pendapatannya. Kemampuan bank dalam membayar kembali utangnya kepada nasabah yang menginvestasikan uangnya melalui pinjaman yang diberikan kepada peminjam dinilai dengan persentase ini.

FDR digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin tinggi FDR, semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban, dan sebaliknya, semakin rendah FDR, semakin rendah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (Purwanty, 2018). Adapun kriteria penilaian FDR ditampilkan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian untuk FDR

Rasio	Predikat
$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Baik
$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Baik
$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: (Peraturan Bank Indonesia, 2012)

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.8
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Referensi	Pengukuran	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	(Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, n.d.)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Non-Performing</i> (NPL)	(Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, n.d.)	$CAR = \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BOPO)	(Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, n.d.)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	(Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, n.d.)	$ROA = (\text{Laba sebelum pajak} / \text{total asset}) \times 100\%$	Rasio
5	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	(Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)	$FDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: (Data diolah peneliti, 2024)

3.8 Analisis Data

Tindakan memantau dan menyusun catatan lapangan yang dikumpulkan secara metodis dikenal sebagai analisis data (Firman, 2015). Analisis regresi dummy dan analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan. Statistika yang menggambarkan data atau fenomena dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, frekuensi, atau format lain disebut statistik deskriptif.

Ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), ukuran dispersi (rentang, deviasi standar, varians), perhitungan frekuensi, tabel, grafik, dan alat bantu visual lainnya digunakan dalam analisis statistik deskriptif (Hendryadi, 2018).

Studi ini membandingkan tiga kumpulan data: kinerja keuangan bank sebelum Pandemi Covid-19 (2018–2019), saat pandemi (2020-2021) dan periode setelah pandemi (2022-2023) di negara-negara Asia Tenggara, yang meliputi Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. Penelitian dengan menggunakan data panel dilakukan dalam pengolahan data, menggabungkan data cross-sectional dan time series. Program statistik SPSS 26 digunakan dalam mengolah data yang telah dikumpulkan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan rangkuman data berupa mean (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, dan rentang (I. Ghazali, 2014). Tujuan analisis ini adalah untuk mengkarakterisasi data dan sampel sebelum melakukan pengujian hipotesis. Selain itu, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang menganalisis subjek penelitian, memberikan gambaran umum, dan membuat generalisasi.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel residual dalam model analisis berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Uji ini perlu dilakukan sebelum menentukan jenis uji beda yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, digunakan metode statistik nonparametrik.

Jika jumlah sampel kurang dari 50, digunakan Shapiro-Wilk, sedangkan jika lebih dari 50, digunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari ($>0,05$), data diasumsikan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari ($<0,05$) data diasumsikan tidak berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji *Wilcoxon signed ranks* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok berpasangan dengan melihat perbedaan dan besar perbedaannya. Uji ini merupakan alternatif untuk uji-t sampel berpasangan ketika data tidak berdistribusi normal. Syarat penggunaan uji ini adalah data tidak berdistribusi normal, dua pasang sampel, skala data ordinal atau interval, dan jumlah sampel sama. Uji ini digunakan untuk hipotesis pertama hingga kelima jika prasyarat uji-t sampel berpasangan tidak terpenuhi. Langkah-langkah dan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon signed rank* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, H4, dan H5).
2. Penentuan tingkat signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0,05).
3. Menentukan kriteria pengujian:
 - H0 diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai Sig. $t > \alpha$ (0,05); berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja

keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR pada kinerja keuangan perbankan syariah di Negara Asia Tenggara sebelum (2018-2019), semasa (2020-2021), dan setelah pandemi Covid-19 (2022-2023).

- H1, H2, H3, H4, dan H5 diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau nilai Sig. $\alpha < (0,05)$; berarti terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR pada kinerja keuangan perbankan syariah di Negara Asia Tenggara sebelum (2018-2019), semasa (2020-2021), dan setelah pandemi Covid-19 (2022-2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, merujuk pada ketentuan Al-Quran dan Hadis. Bank Syariah telah menjadi lembaga keuangan yang semakin penting di dunia, terutama sejak krisis ekonomi, di mana bank syariah terbukti mampu bertahan Aliyu & Yusof (2016). Pertumbuhan industri keuangan syariah yang pesat dan stabil telah menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global. Negara-negara di Asia Tenggara memiliki beragam pendekatan dalam mengembangkan perbankan syariah. Malaysia adalah negara yang paling cepat dalam pengembangan perbankan syariah di Asia Tenggara, sementara Indonesia juga giat, meskipun lebih lambat dibandingkan Malaysia karena pendekatan yang berbeda. Malaysia menggunakan pendekatan yang didorong oleh negara (*state-driven*), sedangkan di Indonesia, pengembangan perbankan syariah lebih banyak digerakkan oleh masyarakat (*market-driven*).

Selain di kedua negara tersebut, Brunei Darussalam juga aktif dalam mengembangkan industri perbankan syariah. Singapura, meskipun memiliki populasi muslim minoritas, juga berambisi mengembangkan industri ini, ambisi yang diikuti oleh negara-negara dengan populasi muslim minoritas lainnya seperti Filipina dan Thailand dengan mengakomodasi keberadaan bank syariah di negaranya (M. Ghozali et al., 2019).

Objek penelitian diambil dari empat bank syariah terbesar tiap negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam *The Largest Islamic Bank 2020-2023* menurut *The Asian Banker* ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Bank Syariah

NO.	NEGARA	NAMA BANK	RATA-RATA ASET
1	MALAYSIA	Maybank Islamic	60507
2		CIMB Islamic Berhad	27821
3		Bank Rakyat	26501
4		RHB Islamic Bank	19864
5		Bank Islam	17640
6		Public Islamic Bank	17327
7		AmBank Islamic	11989
8		MBSB Bank	11268
9		Hong Leong Islamic Bank	9527
10		Bank Muamalat	6230
11		HSBC Amanah	4797
12		OCBC Al-Amin Bank	3964
13		Standard Chartered Saadiq	1848
14		Al Rajhi Bank	2057
15	INDONESIA	BSI	15615
16		Bank Muamalat	3742
17		Bank Aceh Syariah	1739
18		Bank Aceh Syariah	1739
19		Bank Panin Dubai Syariah	777
20		BTPN Syariah	1109
21		Bank Mega Syariah	825
22		Bank BCA Syariah	649
23		Bank BJB Syariah	604
24		Bank Syariah Bukopin	412
25	BRUNEI	Bank Islam Brunei Darussalam	7823
26	THAILAND	Islamic Bank Of Thailand	2421

Sumber: Data diolah peneliti 2024

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran umum yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar awal menganalisis subjek penelitian, memberikan gambaran umum, dan membuat generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 Bank Syariah di Asia tenggara. Observasi penelitian ini menggunakan periode 6 tahun yaitu tahun 2018 dan 2019 yang menunjukkan periode sebelum pandemi, tahun 2020 dan tahun 2021 saat pandemi serta tahun 2022 dan 2023 menunjukkan periode setelah pandemi. Berdasarkan indikator kinerja keuangan perbankan syariah, penelitian ini menggunakan Metode CAMEL yang diukur oleh lima indikator kinerja keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Financing To Debt Ratio (FDR)*.

Penelitian ini dijelaskan dalam tabel analisis statistik deskriptif dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel.4.2
Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi 2018-2019

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum Covid	52	-3,17	44,57	19,4862	8,10901
NPF Sebelum Covid	52	,35	5,89	2,2760	1,49459
ROA Sebelum Covid	52	,02	13,58	1,8935	2,40614
BOPO Sebelum Covid	52	28,40	99,60	63,6465	23,64470
FDR Sebelum Covid	52	39,59	131,38	88,7210	17,96362
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel.4.3
Hasil Statistik Deskriptif Saat Pandemi 2020-2021

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Saat Covid	52	-6,51	58,27	21,7246	10,31298
NPF Saat Covid	52	,08	8,83	2,2875	1,87589
ROA Saat Covid	52	-6,72	10,72	1,3310	2,50600
BOPO Saat Covid	52	24,40	202,74	69,3175	33,34959
FDR Saat Covid	52	38,33	196,73	88,4558	24,27558
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel.4.4
Hasil Statistik Deskriptif Setelah Pandemi 2022-2023

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Setelah Covid	52	-6,51	58,27	21,7246	10,31298
NPF Setelah Covid	52	,08	8,83	2,2875	1,87589
ROA Setelah Covid	52	-6,72	10,72	1,3310	2,50600
BOPO Setelah Covid	52	24,40	202,74	69,3175	33,34959
FDR Setelah Covid	52	38,33	196,73	88,4558	24,27558
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dinyatakan jumlah data penelitian sebanyak 52, nilai terendah dari setiap variabel dapat dikatakan sebagai nilai minimum sedangkan nilai yang tertinggi dari setiap variabel dapat dikatakan sebagai nilai maksimum, dengan penjelasan setiap variabel sebagai berikut:

1. Hasil dari 52 data pengamatan bahwa rasio CAR sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai minimum -3,17, nilai mean 19,4862, serta nilai maksimum 44,57 dengan nilai standar deviasi 8,10901. Sedangkan nilai minimum CAR pada tabel 4.3 saat pandemi sebesar -6,51, nilai maksimum 58,27, nilai mean 21,7246 serta nilai standar deviasi sebesar 10,31298. Setelah pandemi, nilai minimum pada rasio CAR sebesar -

6,00, nilai maximum 53,66, nilai mean 21,5062 dengan standar deviasi 9,54095. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean pada sebelum, saat dan setelah pandemi lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi dikatakan rendah dan penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil rata-rata, CAR saat pandemi mengalami peningkatan dibandingkan dengan CAR sebelum pandemi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada saat pandemi perbankan syariah masih memiliki kemampuan baik dalam menanggung risiko biaya operasional Bank. Beda halnya dengan CAR setelah pandemi yang mengalami penurunan dibandingkan CAR saat pandemi.

2. Hasil dari 52 data pengamatan bahwa rasio NPF sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai minimum 0,35, nilai maksimum 5,89 serta nilai mean 2,2760 dengan nilai standar deviasi 1,49459. Sedangkan nilai minimum NPF pada tabel 4.3 saat pandemi sebesar 0,08, nilai maksimum 8,83, nilai mean 2,2875 serta nilai standar deviasi sebesar 1,87589. Setelah pandemi, nilai minimum pada rasio NPF sebesar 0,42, nilai maximum 7,27, nilai mean 2,0765 dengan standar deviasi 1,54269. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean pada sebelum, saat dan setelah pandemi lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi dikatakan rendah dan penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil rata-rata, NPF saat pandemi mengalami peningkatan dibandingkan dengan NPF sebelum pandemi. Beda halnya dengan NPF setelah pandemi yang mengalami penurunan dibandingkan NPF saat pandemi.

3. Hasil dari 52 data pengamatan bahwa rasio ROA sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai minimum 0,02, nilai maksimum 13,58 serta nilai mean 1,8935 dengan nilai standar deviasi 2,40614. Sedangkan nilai minimum ROA pada tabel 4.3 saat pandemi sebesar -6,72, nilai maksimum 10,72, nilai mean 1,3310 serta nilai standar deviasi sebesar 2,50600. Setelah pandemi, nilai minimum pada rasio ROA sebesar -7,13, nilai maximum 11,43, nilai mean 1,7163 dengan standar deviasi 2,10951. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean pada sebelum, saat dan setelah pandemi lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi dikatakan rendah dan penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil rata-rata, ROA saat pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan ROA sebelum pandemi. Beda halnya dengan ROA setelah pandemi yang mengalami peningkatan dibandingkan ROA saat pandemi.

4. Hasil dari 52 data pengamatan bahwa rasio BOPO sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai minimum 28,40, nilai maksimum 99,60 serta nilai mean 63,6465 dengan nilai standar deviasi 23,64470. Sedangkan nilai minimum BOPO pada tabel 4.3 saat pandemi sebesar 24,40, nilai

maksimum 202,74, nilai mean 69,3175 serta nilai standar deviasi sebesar 33,34959. Setelah pandemi, nilai minimum pada rasio BOPO sebesar 38,37, nilai maximum 129,29, nilai mean 87,3856 dengan standar deviasi 19,82411. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean pada sebelum, saat dan setelah pandemi lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi dikatakan rendah dan penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil rata-rata, BOPO saat pandemi terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan BOPO sebelum pandemi dan saat pandemi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada saat pandemi menyebabkan penurunan pendapatan dan meningkatnya biaya operasional.

5. Hasil dari 52 data pengamatan bahwa rasio FDR sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai minimum 39,59, nilai maksimum 131,38 serta nilai mean 88,7210 dengan nilai standar deviasi 17,96362. Sedangkan nilai minimum FDR pada tabel 4.3 saat pandemi sebesar 38,33, nilai maksimum 196,73, nilai mean 88,4558 serta nilai standar deviasi sebesar 24,27558. Setelah pandemi, nilai minimum pada rasio FDR sebesar -38,37, nilai maximum 129,29, nilai mean 87,3856 dengan standar deviasi 19,82411. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa nilai mean pada sebelum, saat dan setelah pandemi lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi dikatakan rendah dan penyebaran nilainya merata.

Berdasarkan hasil rata-rata, FDR saat pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan FDR sebelum pandemi. Beda halnya dengan FDR setelah pandemi yang mengalami peningkatan dibandingkan FDR saat pandemi.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui distribusi data dari variabel penelitian. Penelitian ini memakai uji normalitas untuk mengetahui apakah uji beda yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji parametik atau non parametik. Karena salah satu syarat untuk memenuhi uji parametik (sampel berpasangan uji t) adalah bahwa data harus berdistribusi normal. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal gunakan uji *wiloxon sign rank test* atau uji non parametik. Jika jumlah sampel lebih kecil dari (<50) maka menggunakan Shapiro Wilk, sedangkan apabila jumlah sampel lebih besar dari (>50) maka menggunakan Kolmogorov Smirnov.

3. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih dari ($>0,05$) maka data dapat diasumsikan berdistribusi normal.
4. Jika nilai Sig. (signifikansi) kurang dari ($<0,05$) maka data diasumsikan tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel.4.5
Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi 2018-2019

	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
CAR Sebelum Covid	0,198	52	0,000
NPF Sebelum Covid	0,177	52	0,000
ROA Sebelum Covid	0,285	52	0,000
BOPO Sebelum Covid	0,137	52	0,015
FDR Sebelum Covid	0,136	52	0,018

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel.4.6
Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi 2020-2021

	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
CAR Setelah Covid	0,220	52	0,000
NPF Setelah Covid	0,192	52	0,000
ROA Setelah Covid	0,164	52	0,001
BOPO Setelah Covid	0,125	52	0,040
FDR Setelah Covid	0,183	52	0,000

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel.4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah Pandemi 2022-2023

	Kolmogorov Smirnov		
	Statistik	Df	Sig.
CAR Setelah Covid	0,208	52	0,000
NPF Setelah Covid	0,167	52	0,001
ROA Setelah Covid	0,275	52	0,000
BOPO Setelah Covid	0,122	52	0,050
FDR Setelah Covid	0,131	52	0,026

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan nilai rasio pada Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi adalah:

1. Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa rasio CAR pada bank syariah di Asia Tenggara sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, pada saat pandemi tahun 2020

dan 2021 senilai $0,000 < 0,05$ serta setelah pandemi tahun 2022 dan 2023 senilai $0,000 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau outliers, berupa ekstrem tinggi maupun rendah sehingga menyebabkan data tidak normal.

2. Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa rasio NPF pada bank syariah di Asia Tenggara sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, pada saat pandemi tahun 2020 dan 2021 senilai $0,000 < 0,05$ serta setelah pandemi tahun 2022 dan 2023 senilai $0,001 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau outliers, berupa ekstrem tinggi maupun rendah sehingga menyebabkan data tidak normal.
3. Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa rasio ROA pada bank syariah di Asia Tenggara sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, pada saat pandemi tahun 2020 dan 2021 senilai $0,001 < 0,05$ serta setelah pandemi tahun 2022 dan 2023 senilai $0,000 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau outliers, berupa ekstrem tinggi maupun rendah sehingga menyebabkan data tidak normal.
4. Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa rasio BOPO pada bank syariah di Asia Tenggara sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019

memiliki nilai sig sebesar $0,015 < 0,05$, pada saat pandemi tahun 2020 dan 2021 senilai $0,040 < 0,05$ serta setelah pandemi tahun 2022 dan 2023 senilai $0,050 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau outliers, berupa ekstrem tinggi maupun rendah sehingga menyebabkan data tidak normal.

5. Hasil dari uji normalitas menyatakan bahwa rasio FDR pada bank syariah di Asia Tenggara sebelum pandemi tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai sig sebesar $0,018 < 0,05$, pada saat pandemi tahun 2020 dan 2021 senilai $0,000 < 0,05$ serta setelah pandemi tahun 2022 dan 2023 senilai $0,026 < 0,05$ yang mana dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau outliers, berupa ekstrem tinggi maupun rendah sehingga menyebabkan data tidak normal.

4.2.3 Uji Beda

Uji beda merupakan uji yang dilakukan buat mengetahui apakah dua atau lebih sampel data berbeda. Uji beda yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *sign-wilcoxon*. Pengujian beda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum, saat dan setelah pandemi di Asia Tenggara. Untuk mengetahui perbedaan tersebut dilihat melalui tabel uji *sign-wilcoxon* dimana uji tersebut termasuk dalam uji non parametrik. Pengambilan keputusan pada hasil uji beda diketahui sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara pada sebelum, saat dan setelah pandemi covid-19
2. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara pada sebelum, saat dan setelah pandemi covid-19

Maka, hasil uji beda *sign-wilcoxon* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Beda *Sign-Wilcoxon* Sebelum-Saat Pandemi

Indikator	Z	Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
CAR Sebelum-Saat	-2,887	0,004	$P < 0,05$	H ₁ Diterima
NPF Sebelum-Saat	-239	0,811	$P > 0,05$	H ₂ Ditolak
ROA Sebelum-Saat	-2,008	0,045	$P < 0,05$	H ₃ Diterima
BOPO Sebelum-Saat	-1,566	0,117	$P > 0,05$	H ₄ Ditolak
FDR Sebelum-Saat	-0,556	0,579	$P > 0,05$	H ₅ Ditolak

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji beda *sign-wilcoxon* pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam rasio CAR pada sebelum dan saat pandemi memiliki nilai sig 0,004 kurang dari ($< 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan signifikan. Sama halnya dengan rasio ROA yang memiliki nilai sig 0,045 kurang dari ($< 0,05$) dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan di bank syariah Asia Tenggara pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan untuk hasil uji beda *sign-wilcoxon* yang diukur oleh rasio NPF, BOPO, dan FDR senilai 0,811, 0,117 dan 0,579 lebih besar ($> 0,05$) dimana tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Tabel 4.9
Hasil Uji Beda *Sign-Wilcoxon* Saat-Setelah Pandemi

Indikator	Z	Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
CAR Saat-Setelah	-0,410	0,682	$P > 0,05$	H ₁ Ditolak
NPF Saat-Setelah	-1,152	0,249	$P > 0,05$	H ₂ Ditolak
ROA Saat-Setelah	-0,914	0,361	$P > 0,05$	H ₃ Ditolak
BOPO Saat-Setelah	-2,149	0,032	$P < 0,05$	H ₄ Diterima
FDR Saat-Setelah	-0,815	0,415	$P > 0,05$	H ₅ Ditolak

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji beda *sign-wilcoxon* pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam rasio BOPO pada saat dan setelah pandemi memiliki nilai sig 0,032 kurang dari ($< 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan signifikan. Sedangkan untuk hasil uji beda *sign-wilcoxon* yang diukur oleh rasio CAR, NPF, ROA, dan FDR senilai 0,682, 0,249, 0,361 dan 0,415 lebih besar ($> 0,05$) dimana tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan bank syariah di Asia Tenggara saat dan setelah pandemi covid-19.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio CAR

Sebagaimana hasil *Sign-Wilcoxon test* sebelum dan saat pandemi mengungkapkan nilai signifikansi CAR sebanyak 0,004 bermakna Hipotesis pertama diterima. Sehingga terlihat bahwasanya secara signifikan ada perbedaan pada rasio permodalan yang dinyatakan oleh rasio CAR sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan hasil *Sign-Wilcoxon test* saat dan setelah pandemi mengungkapkan nilai signifikansi CAR sebanyak 0,682 bahwa hipotesis pertama ditolak. Sehingga terlihat bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan pada rasio

permodalan yang dinyatakan oleh rasio CAR saat dan setelah pandemi covid-19. Mean CAR sebelum *Covid-19* adalah 19,4862%, Mean CAR saat Covid-19 adalah 21,6973% sementara rerata setelah *Covid-19* adalah 21,5062%. Status rasio CAR sebelum dan ketika *Covid-19* ditingkatkan dan dipantau keamanannya dari rata-rata regulasi yang ditetapkan di atas. Rasio CAR adalah ukuran kecukupan modal. Perbankan dinilai penting dipertimbangkan bilamana rasio kecukupan modal tinggi dan lebih aman dari kebangkrutan. Bertambah tinggi CAR, bertambah baik kemampuan Bank berkenaan dengan penyerapan risiko. Terdapat perbedaan secara signifikan terhadap rasio CAR yaitu rerata rasio CAR meningkat dengan rerata sebelum *Covid-19* sebanyak 19,4862%, sedangkan rata-rata selama *Covid-19* yaitu 21,6973%. Pada masa pandemi, ketahanan bank syariah di Asia Tenggara cukup kuat karena masih jauh diatas ambang batas yang diperbolehkan. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sullivan & Widoatmodjo (2021), yang menunjukkan adanya perbedaan dalam kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi, terutama dilihat dari rasio CAR. Penelitian tersebut mencatat peningkatan rata-rata rasio perbankan sebelum dan selama periode Covid-19.

Di sisi lain, alasan mengapa rasio CAR tidak mengalami penurunan adalah karena adanya ketentuan minimum yang mengatur rasio CAR sebagai perlindungan bagi nasabah dalam kasus bank mengalami kerugian. Meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, nilai CAR ini dianggap memadai. Rasio CAR berfungsi sebagai penyangga baik pada saat ekonomi dalam fase ekspansi maupun

kontraksi, dan oleh karena itu, penting bagi bank untuk menjaga rasio CAR agar tetap di atas batas minimum yang ditetapkan.

Selain itu, peningkatan likuiditas akibat pertumbuhan yang cepat dalam penerimaan dana pihak ketiga (DPK) dibandingkan dengan kredit yang senantiasa melemah dapat memperkuat permodalan bank. Hal ini dikarenakan ketersediaan likuiditas yang lebih banyak meningkatkan nilai CAR perbankan di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Seto & Septianti (2021) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja diukur dengan rasio CAR karena masih tergolong sangat baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.

4.3.2 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio NPF

Hasil dari Uji *Sign-Wilcoxon* sebelum dan saat pandemi dan kondisi saat pandemi dan setelah pandemi mengungkapkan nilai signifikansi NPF sebanyak 0,811 dan 0,249 bermakna Hipotesis kedua ditolak. Sehingga terlihat bahwasanya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio asset yang dinyatakan oleh rasio NPF sebelum dan saat pandemi covid-19. Sehingga terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rasio NPF saat dan setelah pandemi covid-19. Mean NPF sebelum Covid-19 adalah 2,2760%, Mean NPF saat Covid-19 adalah 2,2887% sementara rerata setelah Covid-19 adalah 2,0765%. Rasio NPF ialah rasio yang mendeskripsikan kapasitas Bank terkait mengatur permasalahan pembiayaan atas pendanaan yang tersalurkan. Bisa dikatakan, rasio NPF menjabarkan risiko pendanaan yang diperoleh dari suatu investasi berupa pendistribusian modal.

Bertambah meningkat rasio NPF di Bank, bertambah tidak profesional Bank dalam pengelolaan modal dan bertambah tinggi risiko pembiayaan modal. Sebagaimana hasil pelaksanaan uji data, dihasilkan bahwasanya ada perbedaan secara signifikan pada laju NPF pada saat dan setelah covid-19. Penurunan nilai rerata sebelum dan semasa Covid-19 menjadi penyebab perbedaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwasanya pada saat pandemi, peminjam dana ternyata tetap konsisten untuk melunasi pembiayaan. Memang, pandemi berimbas pada turunnya sektor korporasi. Banyaknya nasabah peminjam yang tidak mampu bayar mengalami penurunan, baik dari segi banyaknya nasabah ataupun jumlah yang tersalurkan. Akibatnya, bank terus mendapatkan pembayaran kembali atas pembiayaan yang telah dipinjamkan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawati. Et al (2021) bahwa NPL bank syariah di Asia Tenggara mengalami penurunan setelah pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR bank syariah di Asia Tenggara mengalami peningkatan sehingga membantu menurunkan NPL. Hal ini karena CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai lebih banyak modal untuk menyerap potensi kerugian dan kecil kemungkinannya untuk gagal bayar (default) atas pinjamannya. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Widodo (2021) bahwa NPL bank syariah di Asia Tenggara mengalami penurunan yang signifikan setelah pandemi Covid-19 terutama pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan oleh mobilitas masyarakat yang terbatas sehingga menurunnya daya beli yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit yang tidak efektif serta meningkatkan risiko kredit. Beban operasional tetap,

seperti biaya operasional dan biaya bahan baku, tetap harus dibayar, tetapi pendapatan perusahaan menurun sehingga hal ini mengarah pada penurunan NPL.

4.3.3 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio ROA

Hasil dari Uji Sign-Wilcoxon sebelum dan saat pandemi mengungkapkan nilai signifikansi ROA sebanyak 0,045 bermakna Hipotesis ketiga diterima. Sehingga terlihat bahwasanya ada perbedaan yang signifikan pada rasio manajemen yang dinyatakan oleh rasio ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan hasil Sign-Wilcoxon test saat dan setelah pandemi mengungkapkan nilai signifikansi ROA sebanyak 0,361 bahwa hipotesis ketiga ditolak. Sehingga terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA saat dan setelah pandemi covid-19. Mean ROA sebelum Covid-19 adalah 2,0504%, Mean ROA saat Covid-19 adalah 1,6206% sementara rerata setelah Covid-19 adalah 1,7163%. Nilai rasio ROA pada masa Covid-19 dianggap aman mengingat nilai rata-rata di atas angka yang ditentukan menurut SE BI 13/24/DPNP/2011 yang menetapkan bahwa ROA dinilai sangatlah sehat bilamana lebih besar dari 1,5%, dinyatakan tidak sehat bilamana di bawah 0%.

Rasio ROA dipergunakan menentukan efektivitas manajemennya dalam memproduksi laba dari penjualan dan investasi. Bertambah meningkat rasio ROA sehingga bertambah efektif manajemen dalam menemukan profitabilitasnya. Ada perbedaan secara signifikan pada rasio ROA karena terdapat perbedaan rerata sebelum *Covid-19* dan ketika *Covid-19*. Rerata ROA sebelum *Covid-19* yaitu 2,0504% sementara pada masa *Covid-19* rasio ROA yaitu 1,6206% bermakna

pada masa *Covid-19* efisiensi operasional rasio ROA menurun. Pandemi *Covid-19* sangatlah berdampak pada nilai ROA. Data sebaran menunjukkan bahwa nilainya mengalami fluktuasi. Pengaruh pandemi *Covid-19* sudah mengubah gaya hidup seseorang dari awalnya konsumtif menjadi menabung sehingga menyebabkan likuiditas perbankan semakin buruk.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fitriani (2020) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat rata-rata rasio ROA perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Saat pandemi terjadi, bank syariah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dibandingkan sebelum pandemi. Pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan nilai aset, seperti penurunan harga aset dan penurunan likuiditas, hal ini mengarah pada penurunan ROA. Kondisi ekonomi yang tidak stabil menyebabkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4.3.4 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio BOPO

Hasil dari Uji Sign-Wilcoxon sebelum dan saat pandemi mengungkapkan nilai signifikansi BOPO sebanyak 0,117 bermakna Hipotesis keempat ditolak. Sehingga terlihat bahwasanya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio rentabilitas yang dinyatakan oleh rasio BOPO sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan hasil Sign-Wilcoxon test saat dan setelah pandemi mengungkapkan nilai signifikansi BOPO sebanyak 0,32 bahwa hipotesis keempat

diterima. Sehingga terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO saat dan setelah pandemi covid-19. Mean BOPO sebelum Covid-19 adalah 63,6465%, Mean BOPO saat Covid-19 adalah 69,3175% sementara rerata setelah Covid-19 adalah 63,1929%. Nilai rasio BOPO sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 ditetapkan aman, dinilai dari nilai rata-rata seluruh regulasi yang diatur menurut Peraturan SE-BI 23/DPNP/2004 dengan ketentuan BOPO dinilai sangatlah sehat bilamana di bawah 94% dan dianggap tidak sehat bilamana lebih dari 97%. Adanya perbedaan yang signifikan pada saat dan setelah pandemi disebabkan oleh penurunan rata-rata rasio. Sedangkan adanya peningkatan rasio BOPO sebelum dan saat pandemi terjadi karena penurunan pendapatan operasional akibat penyaluran dana yang kurang optimal dan banyaknya pembiayaan yang gagal bayar, sehingga rasio BOPO meningkat meskipun beban operasional tetap. Penurunan pendapatan operasional menyebabkan perbankan kurang mampu menutupi biaya operasionalnya dengan pendapatan operasional seperti sebelum Covid-19, sehingga rasio BOPO mengalami kenaikan selama pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Sawidji (2021) disebabkan tidak efisiensinya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan syariah sehingga kondisi bermasalah bank semakin tinggi.

4.3.5 Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 yang di ukur oleh rasio FDR

Hasil dari Uji Sign-Wilcoxon sebelum dan saat pandemi mengungkapkan nilai signifikansi FDR sebanyak 0,579 bermakna Hipotesis kelima diterima. Sehingga terlihat bahwasanya ada perbedaan yang signifikan pada rasio

rentabilitas yang dinyatakan oleh rasio FDR sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan hasil Sign-Wilcoxon test saat dan setelah pandemi mengungkapkan nilai signifikansi FDR sebanyak 0,415 bahwa hipotesis kelima ditolak. Sehingga terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio FDR saat dan setelah pandemi covid-19. Mean FDR sebelum Covid-19 adalah 88,6323%, Mean FDR saat Covid-19 adalah 83,9912% sementara rerata setelah Covid-19 adalah 87,3856 %. Nilai FDR selama Covid-19 dianggap aman karena nilai rerata lebih tinggi dari nilai yang diatur sesuai SE BI 6/23/DPNP/2005 dengan peraturan dipercaya sangatlah sehat bilamana harga nilai ini lebih besar dari 75% serta dianggap tidak sehat bilamana nilai tersebut lebih besar dari 120%.

FDR adalah rasio yang berkaitan dengan jumlah dana yang dipergunakan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan demikian bilamana pertumbuhan DPK terjadi kenaikan dan tidak disertai dengan pertumbuhan pembiayaan, sehingga rasio FDR akan terjadi penurunan. Terjadi perbedaan secara signifikan pada tingkat FDR karena menurun sebelum dan semasa periode Covid-19. Rerata FDR sebelum Covid-19 adalah 88,6323%, ketika Covid-19 menurun dengan rata-rata 83,9912%. Menurunnya rerata ini diakibatkan oleh penurunan pertumbuhan pembiayaan/kredit dan peningkatan pertumbuhan DPK dengan demikian terjadi ketidakseimbangan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Effendi dan Hariani (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada rasio FDR di perbankan syariah pada sebelum dan setelah. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan

meskipun dalam kondisi krisis. Selain itu, kebutuhan dana pinjaman dan dana simpanan tetap stabil, serta tidak ada indikasi kepanikan nasabah selama pandemi.

4.4 Kajian Keislaman

Islam sebagai sebuah agama memiliki tujuan untuk mewujudkan *khairul ummah* (umat yang terbaik) dan *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk utama untuk mencapai tujuan tersebut. Al-Qur'an dan Hadits sebagai penuntun hidup memberikan panduan dalam menghadapi berbagai permasalahan serta keteraturan dalam kehidupan, termasuk dalam bidang perbankan yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi manusia. Pandangan ekonomi Islam menekankan bahwa manusia sebagai pelaku ekonomi harus mengoptimalkan sumber daya yang ada sebagai sarana kehidupan (Muslich, 2015).

Konsep Islam dalam bank syariah didasarkan pada falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan serta formulasi konsep perbankan Islami. Pertimbangan ini melibatkan analisis sebelum melakukan investasi, khususnya di bidang perbankan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan dan keadilan. Implementasi investasi di perbankan harus melalui analisis laporan keuangan menggunakan berbagai rasio seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dll., sehingga menjamin keseimbangan, keadilan, dan kemaslahatan, serta menjaga aktivitas komersial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Zaini, 2014). Rasulullah mengajarkan agar mencintai saudara seperti halnya mencintai diri sendiri, dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Rasulullah SAW berkata:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidak beriman salah seorang dari kalian sampai mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.” (HR: Bukhari dan Muslim)

Dalam pandangan Islam, prinsip-prinsip ini menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya di Al-Qur'an surah Ali-Imran [3]: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya “Kamu (umat muslim) merupakan umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu (menyuruh) berbuat yang makruf, dan mencegah perbuatan mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang fasik.”

Al-Qur'an hadir sebagai pedoman dan penerang bagi siapa saja yang mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya, termasuk yang berkaitan dengan keteraturan tatanan kehidupan, seperti dunia perbankan, sebagai bekal untuk keselamatan di akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk bagi umat Muslim, tetapi juga bagi seluruh manusia, termasuk non-Muslim di seluruh dunia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *Sign-Wilcoxon Test* menunjukkan bahwa pada sebelum dan setelah terdapat perbedaan yang signifikan yang diukur oleh CAR dan ROA. Sedangkan rasio NPF, BOPO dan FDR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Kondisi ketika dan setelah covid-19 yang diukur oleh rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan rasio CAR, NPF, ROA, FDR menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui:

1. Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum dan saat pandemi Covid-19 diukur dari rasio CAR serta tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara saat dan setelah pandemi Covid-19 diukur dari rasio CAR.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 diukur dari rasio NPF.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum dan saat pandemi Covid-19 diukur dari rasio ROA serta tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara saat dan setelah pandemi Covid-19 diukur dari rasio ROA.

4. Tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum dan saat pandemi Covid-19 diukur dari rasio BOPO serta terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara saat dan setelah pandemi Covid-19 diukur dari rasio BOPO.
5. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara sebelum dan saat pandemi Covid-19 diukur dari rasio FDR serta terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Asia Tenggara saat dan setelah pandemi Covid-19 diukur dari rasio FDR.

1.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kondisi mereka saat kinerja menurun selama pandemi. Disarankan agar perusahaan menerapkan strategi yang tepat, seperti meningkatkan aktiva lancar dari total aktiva, menekan biaya operasional dan mengelola modal dengan efisien, serta mengurangi jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Bagi Investor

Calon investor disarankan untuk mengumpulkan banyak informasi mengenai kondisi perusahaan selama pandemi COVID-19 sebelum menginvestasikan uang mereka. Investor harus lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Informasi dari penelitian ini bisa membantu menentukan sektor usaha mana yang memiliki kinerja

baik atau kurang baik, sehingga investor dapat menggunakannya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Saran untuk penelitian yang akan datang, antara lain :

- 1) Melakukan penelitian lebih mendalam pada sub-sektor yang memiliki potensi peningkatan kinerja keuangan tertinggi untuk menarik perhatian investor lebih spesifik.
- 2) Menambah periode analisis untuk menguji konsistensi hasil penelitian mengingat pandemi COVID-19 masih berlangsung, dan menambah beberapa rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Aditya, N., & Diana, N. (2023). Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 391–398.
- Afikasari, D., & Maqsudi, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 401–416.
- Alamia, R., & Asmara, K. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi covid- 19 dengan pendekatan CAMEL Analysis of differences in bank financial performance before and during the covid- 19 pandemic using the CAMEL approach. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(4), 869–876.
- Aliyu, S., & Yusof, R. M. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Profitability and Cost Efficiency of Islamic Banks: A Panel Analysis of Some Selected Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1736–1743.
- Alqahtani, F., & Mayes, D. G. (2018). Financial stability of Islamic banking and the global financial crisis: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Economic Systems*, 42(2), 346–360. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.09.001>
- Alvionita, A. K. (2016). Perbandingan Analisis CAMEL Dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–9.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

- Bahakhiri, H., & Leniwati, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Islam Thailand Dengan Bank Umum Periode 2017-2019. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 3(1), 040–049. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v3i1.2786>
- Ben Mimoun, M. (2019). Islamic banking and real performances in a dual banking system: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(3), 426–447. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2018-0223>
- Berger, N., Hanham, J., Stevens, C. J., & Holmes, K. (2019). Immediate feedback improves career decision self-efficacy and aspirational alignment. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00255>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Canuto, O. (2020). *THE IMPACT OF CORONAVIRUS ON THE GLOBAL ECONOMY*. Policy Center for the New South.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. Latifah (ed.); 1st ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan*

Pendidikan), 5(3), 673–681. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2228>

Dewi, Y., Febriyanto, & Septiana, N. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *SNPPM(Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol. 4 No.((Gerakan Ekonomi Muhammadiyah)), 123–141.

Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>

Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221–230. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan>

Eka Putri, W. R. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Negara Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 66–75. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.615>

Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Journal of International Financial Markets , Institutions & Money Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>

Fahmi, I. (2015). *Pengantar Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 2). Salemba Empat.

Fauzan, M., Hardana, A., Anugrah Nasution, A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode CAMELS Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 778. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9998>

Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarif, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat

Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>

Firman. (2015). Analisis Data Dalam Kualitatif. *Article*, 4, 1–13.

Fitriani, P. D. (2020). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PADA MASA PANDEMI COVID–19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(02), 114–122. <https://doi.org/10.15575/aksy.v2i2.9804>

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 4). Universitas Diponegoro.

Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8700>

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).

Harfina, A. A., Sulistiyo, A. B., & Sofianti, S. P. D. (2023). Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Selama Pandemi Covid-19 Comparative Study of Financial Performance Between Sharia Banking in Indonesia and Malaysia During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(1), 1–17.

Hermawan, T. (2021). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>

Hernawati, E., Hadi, A. R. A., Aspiranti, T., & Rehan, R. (2021). Non-Performing Financing among Islamic Banks in Asia-Pacific Region. *Cuadernos de Economia*, 44(126), 1–9. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i126.501>

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, M. (2018). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Pt. Bosowa Propertindo*. January. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gdvq4>
- Indrawati, A., Putri, F. H., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Kinerja Bank Syariah Negara OKI pada Era Digital: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 5(1), 51–65. <https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3360>
- International Monetary Fund. (2019). *Real GDP Growth*. Imf.Org.
- Irda Syahira, K. A., Norul Akma, M., Siti Marlia, S., & Farah Husna, F. M. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak towards Islamic Banking: The Case of Malaysia. *Proceeding of the 7th International Conference on Management and Muamalah 2020 (ICoMM 2020)*, 2020(March), 2756–8938.
- Ismail. (2011). *Manajemen perbankan : dari teori menuju aplikasi* (Cet. 2). Kencana.
- Jayani, D. H. (2020). *Covid-19 Menjatuhkan Ekonomi Asia Tenggara*. Katadata.Co.Id.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan B*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 3(2), 18.

<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>

- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.10)
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi ke 2). BPFE Yogyakarta.
- Lenaini. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No, 33–39.
- Mahmud, H., & Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility): tanggungjawab sosial korporasi*. Alfabeta.
- Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12–28. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.116>
- Maziyyah, T., & Rosari, W. N. (2021). *SETTLEMENT OF NON-PERFORMING LOAN THROUGH MEDIATION AT BANK OF CENTRAL ASIA CO ., LTD . OF BENGKULU BRANCH*. 11(2), 170–179.
- McWilliams, A., Siegel, D. S., & Wright, P. M. (2006). Corporate social responsibility: Strategic implications. *Journal of Management Studies*, 43(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2006.00580.x>
- Milhem, M. M., & Istaiteyeh, R. M. S. (2015). Financial Performance of Islamic and Conventional Banks: Evidence from Jordan. *Global Journal of Business Research (GJBR)*, 9(3), 27–41.

- Mufraini, M. A., Wicaksono, A. T. S., Meylianingrum, K., Ningtyas, M. N., & Supriyono. (2020). Islamic bank financing: Finding the spatial effect and influencing factors from an archipelagic Indonesia. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(1), 36–51. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2020.106681>
- Munawir. (2004). *Analisa laporan keuangan* (Ed. 4). Liberty Yogyakarta.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. G. Halia.
- Nguyen, A. H., Nguyen, H. T., & Pham, H. T. (2020). Applying the CAMEL model to assess performance of commercial banks: Empirical evidence from Vietnam. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 177–186. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.16](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.16)
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan - Triwulan I 2020*.
- Prastowo, & Julianty, R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: konsep dan Aplikasi*. UPPSTIM YKPN.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2).
- Prayitno, R. H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X. *Jurnal Manajemen*, Volume 2 N, 7–8.
- Preechalert, S. (2022). *The Effect of the Central Bank's Policies towards Bank Performance during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Thailand* Sarina Preechalert *. 14(1), 11–26.
- prof. dr. sugiyono. (2017). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif

- kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Purwanty, W. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Survey Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Other Thesis, Universitas Komputer Indonesia.*, 1–8.
- Rahma, T. I. F. (2021). Performa modal Bank Syariah di tengah pandemi covid-19. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6, 142–159. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>
- Raouf, H., & Ahmed, H. (2022). Risk governance and financial stability: A comparative study of conventional and Islamic banks in the GCC. *Global Finance Journal*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100599>
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability management* (Edisi Ketii). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizvi, S. K. A., Mirza, N., Naqvi, B., & Rahat, B. (2020). Covid-19 and asset management in EU: a preliminary assessment of performance and investment styles. *Journal of Asset Management*, 21(4), 281–291. <https://doi.org/10.1057/s41260-020-00172-3>
- Saif, N. M. A., Ruan, J., & Obrenovic, B. (2021). *Sustaining Trade during COVID-19 Pandemic : Establishing a Conceptual Model Including COVID-19 Impact*. 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13105418>
- Sali, N. R. (2022). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Islamic Banks in the Philippines. *INTERNATIONAL JOURNAL ON ECONOMICS, FINANCE AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT*, 4(9), 71–77. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i128.708>
- Sanjaya, R. A., Suropto, & Harori, M. I. (2022). Comparison of Financial Performance of Conventional Banking and Sharia Banking Using Camel Analysis During the Covid-19. *Jurnal Kompetitif BIsnis*, 1(September), 531–543.

- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>
- Siwu, M. H., & Tirayoh, V. Z. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM PANDEMI DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2018-2021). *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(3), 142–149.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan lembaga keuangan Syariah*. Kencana.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. . (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiri, S., & Susilowati, R. Y. N. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi Sektor Industri Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Negara-Negara Asean. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 1–8. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.274>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukarno, U. Y. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI periode 2007-2009 dengan Menggunakan rasio Keuangan Bank dan Metode Camel. *Ekono Insentif Konwil4*, Vol.5 No 2, 1–8.
- Sukmawati, N., & Purbawangsa, I. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN KREDIT, RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS, DAN KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5398–5432.
- Sullivan, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III,

257–266. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>

Supomo, B., & Indriantoro, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Cetakan Ke). BFEE UGM.

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004. (n.d.). *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*.

Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Group.

Suwandi, E. D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Saat Pandemi Covid-19*. 6(April), 2965–2972. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.886>

Suwardi. (2021). RELAKSASI KEBIJAKAN PERBANKAN DITENGAH PANDEMI COVID 19 DALAM PENYALURAN KREDIT PERBANKAN. *E-Jurnal Kewirausahaan, Volume 4No, 20–28*. <https://doi.org/https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/315>

Suwiknyo, D., & Muhammad. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Trustmedia.

Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 18(1), 72–90*. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>

Trisnawati Dewi, E., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008 - 2017). *Jurnal Manajemen Keuangan, 6(3), 131–138*.

Umar, A. U. A. Al, & Haryono, S. H. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner, 6(2), 1830–1840*.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822>

Viphindartin, S., Niken Wilantari, R., & Bawono, S. (2022). The Comparison of The Islamic and Conventional Bank Performance before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Management and Business*, 21(1), 76. <https://doi.org/10.24123/jmb.v21i1.574>

Wardhani, R. S., Rosalina, E., Elvany, R., & Awaluddin, M. (2021). Banking financial performance during Covid-19. *Technium Social Sciences Journal*, 19, 302–310.

Widodo, N. F. P. (2021). *Pengaruh Rasio NPF, CAR, OER, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. 1554–1561.

World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19*. Who.Int.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Nilai Rasio CAR Bank Syariah Aset Terbesar di Asia Tenggara
2018-2023

NO.	NAMA BANK	CAR (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Maybank Islamic	22,55	18,85	18,06	20,08	17,84	17,82
2	CIMB Islamic Berhad	16,19	16,97	16,76	18,85	17,08	15,55
3	Bank Rakyat	22,72	23,60	24,14	25,76	27,72	26,83
4	RHB Islamic Bank	16,48	16,64	17,82	19,99	20,03	18,27
5	Bank Islam	17,74	18,64	19,80	18,20	19,07	19,35
6	Public Islamic Bank	15,98	16,19	15,75	15,14	16,03	16,25
7	AmBank Islamic	16,57	16,27	15,95	16,66	17,29	17,13
8	MBSB Bank	13,50	18,12	19,47	20,34	21,70	20,59
9	Hong Leong Islamic Bank	15,50	15,20	15,20	15,10	15,10	15,05
10	Bank Muamalat	18,27	18,56	17,86	17,24	17,48	17,27
11	HSBC Amanah	18,37	20,37	20,88	19,60	18,99	21,20
12	OCBC Al-Amin Bank	17,83	19,43	19,81	20,78	17,28	16,60
13	Standard Chartered Saadiq	21,60	21,20	21,20	21,30	21,70	21,20
14	Al Rajhi Bank	20,07	19,87	19,08	17,50	21,42	21,52
15	BSI	20,10	21,77	18,24	22,09	20,29	21,04
16	Bank Muamalat	12,34	12,42	15,21	23,76	32,70	29,42
17	Bank Aceh Syariah	19,67	18,90	18,60	20,02	23,52	22,70
18	Bank Aceh Syariah	40,92	44,57	49,44	56,40	53,66	51,60
19	Bank Panin Dubai Syariah	23,15	14,46	31,43	25,81	22,71	20,50
20	BTPN Syariah	35,42	35,47	31,46	29,53	26,36	24,47
21	Bank Mega Syariah	20,54	19,96	24,15	25,59	26,99	30,86
22	Bank BCA Syariah	24,30	38,30	45,30	41,40	36,70	34,80
23	Bank BJB Syariah	16,43	14,95	24,14	23,47	22,11	20,14
24	Bank Syariah Bukopin	19,31	15,25	22,22	23,74	19,49	19,38
25	BIBD	16,40	20,40	20,00	20,50	18,60	18,50
26	Islamic Bank Of Thailand	3,17	-1,86	-6,51	-6,05	-5,51	-4,51

Lampiran 2
Nilai Rasio NPF Bank Syariah Aset Terbesar di Asia Tenggara
2018-2023

NO.	NAMA BANK	NPF (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Maybank Islamic	1,09	1,19	0,99	1,19	1,57	1,34
2	CIMB Islamic Berhad	0,62	1,57	1,74	0,70	3,30	3,20
3	Bank Rakyat	2,12	1,93	1,94	1,70	1,99	2,02
4	RHB Islamic Bank	1,20	0,97	0,67	0,65	1,55	1,74
5	Bank Islam	1,00	0,86	0,67	0,96	1,27	0,94
6	Public Islamic Bank	0,50	0,60	0,39	0,31	0,42	0,59
7	AmBank Islamic	1,70	1,97	1,71	1,69	1,40	1,46
8	MBSB Bank	5,47	2,40	3,28	2,88	6,76	7,27
9	Hong Leong Islamic Bank	0,90	0,91	0,85	0,73	0,49	0,57
10	Bank Muamalat	1,95	1,43	1,45	1,06	0,85	0,93
11	HSBC Amanah	3,07	2,98	2,57	4,38	2,72	3,18
12	OCBC Al-Amin Bank	1,64	3,55	3,16	5,30	1,72	0,58
13	Standard Chartered Saadiq	1,90	1,17	1,32	3,35	1,00	1,00
14	Al Rajhi Bank	0,96	1,31	0,76	0,65	0,54	1,23
15	BSI	3,86	3,66	2,88	2,93	2,42	2,08
16	Bank Muamalat	2,58	4,30	3,95	0,08	0,86	0,66
17	Bank Aceh Syariah	1,04	1,29	1,53	1,35	0,96	1,28
18	Bank Aceh Syariah	1,39	1,36	1,91	2,37	2,65	2,94
19	Bank Panin Dubai Syariah	4,81	3,81	3,38	1,19	3,31	3,78
20	BTPN Syariah	1,63	1,36	1,26	1,18	1,05	0,90
21	Bank Mega Syariah	2,15	1,72	1,69	1,15	1,09	0,98
22	Bank BCA Syariah	0,35	0,58	0,50	1,13	1,42	1,04
23	Bank BJB Syariah	4,58	3,43	5,28	3,42	2,91	3,35
24	Bank Syariah Bukopin	5,71	5,89	7,49	8,83	4,63	3,86
25	BIBD	3,80	3,60	4,10	3,50	3,10	1,80
26	Islamic Bank Of Thailand	4,04	4,45	5,86	5,00	4,95	4,41

Lampiran 3
Nilai Rasio ROA Bank Syariah Aset Terbesar di Asia Tenggara
2018-2023

NO.	NAMA BANK	ROA (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Maybank Islamic	1,94	2,11	1,60	2,37	2,44	2,23
2	CIMB Islamic Berhad	1,68	1,95	1,33	1,85	1,87	1,55
3	Bank Rakyat	2,88	2,92	3,06	3,07	2,97	2,63
4	RHB Islamic Bank	1,64	1,56	1,27	1,64	1,95	1,66
5	Bank Islam	2,85	2,90	2,51	2,46	2,40	2,57
6	Public Islamic Bank	1,69	1,61	1,29	1,94	1,69	1,44
7	AmBank Islamic	2,37	2,01	1,83	0,98	1,21	1,80
8	MBSB Bank	1,60	2,01	1,61	2,31	2,20	1,52
9	Hong Leong Islamic Bank	2,06	2,01	2,08	2,05	1,36	1,51
10	Bank Muamalat	2,83	2,26	2,49	2,59	2,56	2,24
11	HSBC Amanah	0,80	0,88	0,51	0,25	1,09	1,68
12	OCBC Al-Amin Bank	0,08	1,07	0,60	0,20	1,17	1,15
13	Standard Chartered Saadiq	0,30	0,30	0,10	0,30	0,40	0,40
14	Al Rajhi Bank	1,04	2,76	2,56	2,70	2,46	2,12
15	BSI	0,91	1,27	1,38	1,61	1,98	2,35
16	Bank Muamalat	0,08	0,05	0,03	0,02	0,09	0,02
17	Bank Aceh Syariah	2,38	2,33	1,73	1,87	2,00	2,05
18	Bank Aceh Syariah	12,37	13,58	4,94	7,61	8,36	4,73
19	Bank Panin Dubai Syariah	0,26	0,25	0,06	6,72	1,79	1,62
20	BTPN Syariah	1,92	2,56	1,74	1,64	1,93	2,07
21	Bank Mega Syariah	0,93	0,89	1,74	4,08	2,59	1,96
22	Bank BCA Syariah	1,20	1,20	1,10	1,10	1,30	1,50
23	Bank BJB Syariah	0,54	0,60	0,41	0,96	1,14	0,62
24	Bank Syariah Bukopin	0,02	0,04	0,01	-5,48	-1,27	-7,13
25	BIBD	1,80	1,80	1,80	1,60	1,70	2,10
26	Islamic Bank Of Thailand	4,68	4,85	3,35	-3,30	0,50	0,30

Lampiran 4
Nilai Rasio BOPO Bank Syariah Aset Terbesar di Asia Tenggara
2018-2023

NO.	NAMA BANK	BOPO (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Maybank Islamic	42,84	36,25	50,92	53,39	26,30	29,20
2	CIMB Islamic Berhad	40,00	35,00	45,00	40,00	44,02	51,40
3	Bank Rakyat	39,54	44,58	53,10	48,53	45,48	50,04
4	RHB Islamic Bank	39,82	33,27	48,19	30,30	35,30	37,23
5	Bank Islam	75,72	76,86	78,21	77,77	79,12	83,51
6	Public Islamic Bank	41,13	41,90	51,17	40,81	38,58	45,57
7	AmBank Islamic	60,80	54,30	49,90	46,80	44,90	44,30
8	MBSB Bank	29,53	28,40	24,40	32,80	42,80	51,20
9	Hong Leong Islamic Bank	32,10	30,00	27,90	25,80	28,80	29,70
10	Bank Muamalat	67,00	59,80	54,40	51,60	52,50	65,70
11	HSBC Amanah	54,70	51,65	67,69	82,57	41,81	37,62
12	OCBC Al-Amin Bank	54,73	49,35	69,14	60,50	49,70	51,13
13	Standard Chartered Saadiq	78,75	70,92	70,35	74,31	66,88	64,10
14	Al Rajhi Bank	41,48	41,87	42,99	36,05	33,08	32,70
15	BSI	90,62	86,98	84,61	80,46	75,88	71,27
16	Bank Muamalat	98,24	99,50	99,45	99,29	96,62	99,41
17	Bank Aceh Syariah	78,00	76,95	81,50	78,37	76,66	77,00
18	Bank Aceh Syariah	62,36	58,07	72,42	59,97	58,12	76,24
19	Bank Panin Dubai Syariah	99,57	97,74	99,42	202,74	76,99	80,55
20	BTPN Syariah	86,86	76,83	81,39	82,56	80,54	90,09
21	Bank Mega Syariah	93,84	90,83	81,15	39,28	57,64	65,29
22	Bank BCA Syariah	87,40	87,60	86,30	84,80	81,60	78,60
23	Bank BJB Syariah	94,63	93,93	95,41	88,73	84,90	92,31
24	Bank Syariah Bukopin	99,45	99,60	97,73	180,25	115,76	206,19
25	BIBD	39,98	39,48	48,06	45,73	46,50	45,60
26	Islamic Bank Of Thailand	54,47	64,40	106,80	93,50	78,70	70,90

Lampiran 5
Nilai Rasio FDR Bank Syariah Aset Terbesar di Asia Tenggara
2018-2023

NO.	NAMA BANK	FDR (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Maybank Islamic	117,92	117,84	102,90	107,21	102,19	108,59
2	CIMB Islamic Berhad	91,20	92,00	89,00	85,80	88,40	88,60
3	Bank Rakyat	83,40	84,74	85,90	88,90	89,80	97,45
4	RHB Islamic Bank	113,04	111,16	111,13	104,24	102,98	101,07
5	Bank Islam	91,53	104,35	107,04	101,42	106,91	113,22
6	Public Islamic Bank	85,07	83,75	87,64	89,46	86,26	88,38
7	AmBank Islamic	104,84	92,88	94,50	84,60	102,83	99,36
8	MBSB Bank	131,38	129,82	128,20	134,90	125,60	110,86
9	Hong Leong Islamic Bank	86,50	87,50	87,80	86,70	87,40	87,40
10	Bank Muamalat	80,08	83,74	80,00	84,30	91,14	86,38
11	HSBC Amanah	123,53	97,92	111,10	100,50	99,18	100,56
12	OCBC Al-Amin Bank	87,43	87,40	91,10	97,80	106,44	129,29
13	Standard Chartered Saadiq	63,10	64,20	61,10	59,10	57,40	53,30
14	Al Rajhi Bank	78,85	79,92	82,51	88,43	100,60	103,68
15	BSI	77,45	76,65	74,52	73,39	79,37	81,73
16	Bank Muamalat	73,18	73,51	69,84	38,33	40,63	47,14
17	Bank Aceh Syariah	71,98	68,64	70,82	68,06	75,44	76,38
18	Bank Aceh Syariah	95,60	95,27	97,37	95,17	95,68	93,78
19	Bank Panin Dubai Syariah	88,82	95,72	111,71	107,56	97,32	91,84
20	BTPN Syariah	98,93	81,89	86,53	90,96	89,21	94,35
21	Bank Mega Syariah	90,88	94,53	63,94	62,84	54,63	71,85
22	Bank BCA Syariah	89,00	91,00	81,30	81,40	80,00	82,30
23	Bank BJB Syariah	89,85	93,53	86,64	81,55	81,00	85,23
24	Bank Syariah Bukopin	93,40	93,48	196,73	92,97	92,47	93,79
25	BIBD	39,59	48,50	47,40	59,70	38,37	51,67
26	Islamic Bank Of Thailand	63,91	68,48	75,59	80,21	83,35	90,45

Lampiran 6
Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi 2018-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum Covid	52	-3,17	44,57	19,4862	8,10901
NPF Sebelum Covid	52	,35	5,89	2,2760	1,49459
ROA Sebelum Covid	52	,02	13,58	2,0504	2,45627
BOPO Sebelum Covid	52	28,40	99,60	63,6465	23,64470
FDR Sebelum Covid	52	39,59	131,38	88,6323	18,07351
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 7
Hasil Statistik Deskriptif Saat Pandemi 2020-2021

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Saat Covid	52	-6,51	56,40	21,6973	10,16126
NPF Saat Covid	52	,08	8,83	2,2887	1,87510
ROA Saat Covid	52	-5,48	7,61	1,6206	1,93686
BOPO Saat Covid	52	24,40	202,74	69,3175	33,34959
FDR Saat Covid	52	,47	196,73	83,9912	33,17479
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 8
Hasil Statistik Deskriptif Setelah Pandemi 2022-2023

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Setelah Covid	52	-6,00	53,66	21,5062	9,54095
NPF Setelah Covid	52	,42	7,27	2,0765	1,54269
ROA Setelah Covid	52	-7,13	11,43	1,7163	2,10951
BOPO Setelah Covid	52	26,30	206,19	63,1929	29,46597
FDR Setelah Covid	52	38,37	129,29	87,3856	19,82411
Valid N (listwise)	52				

Lampiran 9
Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi 2018-2019

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum Covid	,198	52	,000	,818	52	,000
NPF Sebelum Covid	,177	52	,000	,896	52	,000
ROA Sebelum Covid	,285	52	,000	,593	52	,000
BOPO Sebelum Covid	,137	52	,015	,913	52	,001
FDR Sebelum Covid	,136	52	,018	,967	52	,162

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10
Hasil Uji Normalitas Saat Pandemi 2020-2021

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Saat Covid	,220	52	,000	,799	52	,000
NPF Saat Covid	,192	52	,000	,854	52	,000
ROA Saat Covid	,164	52	,001	,862	52	,000
BOPO Saat Covid	,125	52	,040	,841	52	,000
FDR Saat Covid	,183	52	,000	,856	52	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11
Hasil Uji Normalitas Setelah Pandemi 2022-2023

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Setelah Covid	,208	52	,000	,811	52	,000
NPF Setelah Covid	,167	52	,001	,847	52	,000
ROA Setelah Covid	,275	52	,000	,655	52	,000
BOPO Setelah Covid	,122	52	,050	,815	52	,000
FDR Setelah Covid	,131	52	,026	,951	52	,031

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 12
Uji Beda *Sign-Wilcoxon* Rasio CAR

Test Statistics^a

	CAR Sebelum Covid - CAR Saat Covid	CAR Saat Covid - CAR Setelah Covid
Z	-2,887 ^b	-,410 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004	,682

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on positive ranks.
 c. Based on negative ranks.

Lampiran 13
Uji Beda *Sign-Wilcoxon* NPF

Test Statistics^a

	NPF Sebelum Covid - NPF Saat Covid	NPF Saat Covid - NPF Setelah Covid
Z	-,239 ^b	-1,152 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,811	,249

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 14
Uji Beda *Sign-Wilcoxon* ROA

Test Statistics^a

	ROA Sebelum Covid - ROA Saat Covid	ROA Saat Covid - ROA Setelah Covid
Z	-2,008 ^b	-,914 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045	,361

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Lampiran 15
Uji Beda *Sign-Wilcoxon* BOPO

Test Statistics^a

	BOPO Sebelum Covid - BOPO Saat Covid	BOPO Saat Covid - BOPO Setelah Covid
Z	-1,566 ^b	-2,149 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,117	,032

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.
- c. Based on negative ranks.

Lampiran 16
Uji Beda *Sign-Wilcoxon* FDR

Test Statistics^a

	FDR Sebelum Covid - FDR Saat Covid	FDR Saat Covid - FDR Setelah Covid
Z	-,556 ^b	-,815 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,579	,415

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.
 c. Based on positive ranks.

Lampiran 17 Biodata Peneliti



Informasi Pribadi

Nama : Hidha Nur Retno
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 5 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Dsn. Krajan II No.5, Desa Cukur Gondang, RT 03 RW 02, Kec. Grati, Kab. Pasuruan 67184
Alamat Tinggal : Asrama Griya Quran Islamiyah, Jalan Sunan Drajat II No.5, Sumbersari, Lowokwaru, Malang
Nomor HP : 085707508779
Email : hitdhanurretno@gmail.com

Pendidikan Formal

2005 – 2007 : TK Dharma Wanita Cukur Gondang
2007 – 2013 : SD Negeri Cukur Gondang 1
2013 – 2016 : SMP Negeri 1 Grati
2016 – 2019 : MAN 2 Kota Probolinggo Jurusan Ipa
2020 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim program studi S1 Perbankan Syariah

Pendidikan Non-Formal

2019 – 2020 : Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly Malang
2019 – 2020 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA)

2020 – 2021 : Program Khusus Pengembangan Bahasa Inggris (PKPBI)

Organisasi

2021 – 2022 : Sekretaris Umum Komunitas Sahabat Pendamping (SAPEN)

2022 : Sekretaris Divisi Public Relation BI Corner (BIC)

2023 : Ketua Umum GenBI Koordinator Wilayah Malang

2023 – 2024 : Sekretaris 1 GenBI Koordinator Wilayah Malang

2023 – 2024 : Ketua Umum Asisten Laboratorium Mini Bank

Aktivitas dan Pelatihan

2021 : Juara 3 Essay Tingkat Universitas dalam Perbankan Syariah
Competition 2021

2021 : Grand Finalis Duta Islamic Banking 2021

2022 : Staff Magang Terbaik di Bank Panin Dubai Syariah

2022 : Juara 1 Infografis Islamic Banking (IB) Festival

2022 : Master Of Ceremony Talkshow Beasiswa BI Corner 2022

2022 : Master Of Ceremony Sharing Session Live Instagram BIC 2022

2022 – 2024 : Awardee Beasiswa Bank Indonesia Malang Tahun 2022/2023
s.d 2023.2024

2022 : Moderator Sharing Session Alumni #1 Komunitas ASLAB
Mini Bank

2022 : Moderator Sharing Session Alumni #3 Komunitas ASLAB
Mini Bank